

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF AYAT 199 (STUDI DI  
KOMPLEK PERUMAHAN AURDURI I BLOK A  
RT 13 KECAMATAN TELANAI PURA  
KOTA JAMBI)**

**SKRIPSI**



**DARMA RIZKIYAH MZ  
NIM. 201190125**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF AYAT 199 (STUDI DI  
KOMPLEK PERUMAHAN AURDURI I BLOK A  
RT 13 KECAMATAN TELANAI PURA  
KOTA JAMBI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S.1) Dalam Pendidikan Agama Islam



**DARMA RIZKIYAH MZ  
NIM. 201190125**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

**PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Resivisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 1

Hal : **NOTA DINAS**  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Darma Rizkiyah MZ  
NIM : 201190125  
Judul : Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199 (Studi Kasus di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.  
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 17-01-2023  
Pembimbing I



Dr. Drs. M. Rafiq, M.Ag  
NIP.195812311986031054

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Resivisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 1

Hal : **NOTA DINAS**

Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-

Tempat

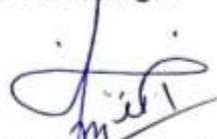
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Darma Rizkiyah MZ  
NIM : 201190125  
Judul : Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199 (Studi Kasus di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 17 - 01 - 2023  
Pembimbing II



Khoirul Anwar, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 2025129501



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

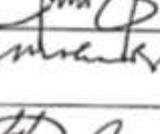
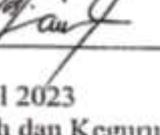
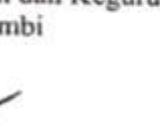
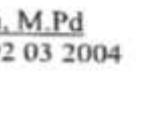
Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**  
Nomor : B - 169 /D-I/KP.01.2/14 / 2023

Skripsi dengan judul " Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 199 (Studi di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 04 April 2023  
Jam : 09:00 – 10:30  
Tempat : Ruang Sidang FTK UIN STS Jambi  
Nama : Darma Rizkiyah MZ  
NIM : 201190125  
Judul : Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 199 (Studi di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. M. Junaid, M.Pd.I (Ketua Sidang)		10-4-2023.
2.	Melia Jessica, M.Pd (Sekretaris Sidang)		11/4-2023
3.	Nasir, S.Ag., M.Fil. I (Penguji I)		10-4-2023.
4.	Rina Juliana, M.Pd (Penguji II)		11/4-2023
5.	Dr. Drs. M. Rafiq, M.Ag (Pembimbing I)		10-04-23
6.	Khoirul Anwar, S.Pd, M. Pd. (Pembimbing II)		10-04-2023

Jambi, April 2023  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN STS Jambi  
  
Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd  
NIP.19670711 1992 03 2004



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya jelas sesuai dengan norma, kaidah dan setika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi buku hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya berusaha menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undang yang berlaku.

Jambi, 17 Januari 2023



*Darma Rizkiyah MZ*  
Darma Rizkiyah MZ  
201190125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yakni Ayahanda tercinta Drs. M. Zakie dan Ibunda tercinta Painah, S.Pd.I, saudara saya yakni Muhammad Abduh MZ (Adik), Nur Aini MZ S.Pd. I (Kakak), Al-Jufrie MZ S.Pd.I (Abang), Al-Khadrie MZ (Abang), Muhammad Hasbi MZ (Abang), Abang Ipar saya dan juga ke dua kakak ipar saya beserta seluruh keluarga besar saya, Terimakasih semuanya atas dukungan dan doa kalian sehingga saya dapat menyelesaikan studi pendidikan strata satu di perguruan tinggi UIN STS JAMBI ini, semoga senantiasa kita semua diberi rahmat oleh Allah SWT, Aamiin, sahabat-sahabat seperjuangan saya khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan umumnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Terimakasih untuk semua yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Aammin yaa Rabbal ‘alamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Terjemah Kemenag 2019, QS Al-Ahzab 33 : 21)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

*Bimillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran ilahi Rabbi, karena berkat hidayah dan taufik-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana dan terdapat banyak kekurangan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang mengajarkan kepada kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang, mengajarkan kepada kita tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan semoga kelak kita mendapat syafaatna di yaumul akhir kelak. Berkat ridho Allah SWT skripsi penulis ini dapat diselesaikan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan (S. Pd) UIN STS Jambi.

Skripsi yang berjudul “ Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199 (Studi Kasus di Komplek Perumahan Aurudri I RT 13 Blok A Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)” ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA., Ph. D. Selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dra. Hj. Fadilah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Ibu Dr. Risnita. M.Pd selaku wakil Dekan I, bapak Najmul Hayat, S.Ag. selaku wakil dekan II, dan Ibu Dr. Yusria, S.Ag. M. Pd selaku wakil dengan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
4. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si dan Bapak Dr. H Sholahudin, M. Selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Drs. M. Rafiq, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Khoirul Anwar, S.Pd., M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dan

memberikann banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik serta memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Bapak Badarudin selaku Ketua RT 13 Blok A Perumahan Aurduri I Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi yang telah memberikan akses kemudahan bagi penulis ketika melakukan penelitian serta seluruh masyarakat yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungannya
9. Ibu dan Bapak serta seluruh saudara yang telah memberikan doa, memberikan dukungan dan motivasi selama penulis menyusun skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama dengan berbagai informasi, dukungan serta berbagai ilmu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Jambi, 17 Januari 2023  
Penulis,

Darma Rizkiyah MZ  
NIM. 2011901

## ABSTRAK

Nama : Darma Rizkiyah MZ  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199 (Studi di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat yang belum merata untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya yang terkandung dalam al-qur'an surah al-a'raf ayat 199 dan kurangnya perhatian terhadap situasi pendidikan akhlak. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi. Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini di lakukan di Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi. Subjek penelitian yaitu Tokoh masyarakat yang menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an surah al-a'raf dan beberapa masyarakat setempat. Jenis datanya yaitu data primer dan data sekunder. Sumber datanya berupa manusia, suasana, dan foto. Adapun instrumen pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik pemeriksaan data yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, Implementasi nilai pemaaf yang dilakukan masyarakat adalah melalui sikap saling menghargai, berkomunikasi yang baik, nasihat dan juga keteladanan. Cara menerapkan perbuatan ma'ruf yang dilakukan oleh masyarakat adalah melalui juga pembiasaan yang rutin di lakukan seperti mengajak masyarakat aktif mengisi kegiatan yasinan di masjid setiap malam Jum'at dan mengajak masyarakat mengisi kotak infaq di rumah, saling bersilaturahmi, serta saling tolong menolong antar sesama, bersikap jujur dan mengerjakan rukun Islam yang lima. Kedua, Faktor pendukung dari penerapan nilai pendidikan akhlak dalam surah al-A'raf umumnya adalah karena faktor lingkungan dan keadaan masyarakat yang memang tergolong baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari penerapan nilai pemaaf dan juga berbuat ma'ruf di sebabkan oleh kerjamasa antar masyarakat yang terkadang masih belum sepenuhnya berkontribusi dalam beberapa aktivitas atau kegiatan yang mendukung, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan nilai pemaaf dan juga berbuat ma'ruf masih begitu kurang. Ketiga, solusi dalam mengatasi hambatan yang ditemui adalah dengan menjalin hubungan dan komunikasi yang lebih luas antar sesama masyarakat dan senantiasa memberi himbauan terhadap penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199

## ABSTRACT

Name : Darma Rizkiyah MZ  
 Study program : Islamic Religious Education  
 Thesis title : *Impelementaion of Moral Education Valeus in Al-Qur'an Surah Al-A'raf verse 199 (Studi at Aurduri Hpusing Complek I Blok A RT 13 District Telanai Pura Jambi.*

*This thesis is motivated by the desire of the people who are not evenly distributed to apply the values of moral education, especially those contained in the Qur'an surah al-A'raf verse 199 and the lack of attention to the situation of moral education. This study discusses how to implement the values of moral education in the Qur'an surah Al-A'raf verse 199 in the Aurduri I Housing Complex Block A RT 13 Telanai Pura, Jambi City. The method that the researchers used in this study was a descriptive qualitative research method. This research was conducted at Aurduri I Housing Block A RT 13 Telanai Pura, Jambi City. The research subjects are community leaders who apply the values of moral education in the Qur'an surah al-A'raf and some local communities. The types of data are primary data and secondary data. The data sources are people, atmosphere, and photos. The data collection instruments used observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation and verification. The data checking technique is the extension of the observation and data triangulation. The research results show that. First, the implementation of the value of forgiveness in society is through mutual respect, good communication, advice and exemplary. The way to implement ma'ruf actions carried out by the community is through habituation that is routinely carried out such as inviting the community to actively participate in yasinan activities at the mosque every Friday night and inviting the community to fill in the infaq box at home, stay in touch with each other, and help each other, be honest and do the five pillars of Islam. Second, the supporting factors for the application of moral education values in surah al-A'raf are generally due to environmental factors and the condition of society which is quite good. While the inhibiting factor in implementing the value of forgiving and also doing ma'ruf is caused by inter-community collaboration which sometimes still does not fully contribute to several supporting activities or activities, public awareness of the importance of implementing the value of forgiving and also doing ma'ruf is still so not enough. Third, the solution to overcoming the obstacles encountered is to establish wider relations and communication among members of the community and always give advice on the implementation of religious activities.*

Keywords : Moral Education, Al-Qur'an Surah Al-A'raf verse 199

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS I.....	ii
NOTA DINAS II.....	iii
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritik .....	8
1. Implementasi Nilai .....	8
2. Pendidikan Akhlak .....	12
3. Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199 .....	19
B. Studi Relevan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Setting dan Subjek Penelitian .....	38
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data .....	44
G. Jadwal Penelitian.....	45
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi .....	47
2. Struktur Organisasi.....	48
3. Sarana dan Prasarana .....	48
4. Keadaan Masyarakat.....	49
B. Temuan Khusus dan Pembahasan.....	50

1. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. .... 50
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi. .... 66
3. Solusi Mengatasi Hambatan dari Implementasi Nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi?.....70

#### **BAB V PENUTUP**

- |                       |    |
|-----------------------|----|
| B. Kesimpulan .....   | 74 |
| B. Saran.....         | 75 |
| C. Kata Penutup ..... | 75 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	45
Table 2 Struktur Organisasi Blok A RT 13.....	48
Table 3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	49

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Keterangan Melakukan Riset
- Lampiran 5 Keterangan Turnitin

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Suntho Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak ada keraguan lagi betapa pentingnya akhlak mulia bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak orang akan menemukan jalan keberuntungan dalam hidupnya, oleh karena itu setiap individu yang sadar akan hal ini berlomba-lomba untuk memperjuangkan agar orang-orang disekitarnya dan dirinya sendiri memegang teguh akhlak mulia.

Salah satu tujuan pendidikan itu sendiri adalah perubahan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau upaya pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Baik dalam hal tingkah laku individu maupun kehidupan masyarakat. Jika seseorang tidak memiliki perubahan sikap dan tingkah laku dalam hidupnya, maka tujuan pendidikan tersebut belumlah terlaksana. Maka dari itu pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai proses pengajaran yang mengarah kepada kepribadian seseorang sehingga dapat mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan hal ini Husaini (2021; 10-11) menyatakan bahwa dalam ajaran Islam akhlak merupakan hal yang sangat penting, kedudukannya begitu sangat istimewa. Bahkan dalam Al-Qur'an pun, kurang lebih 1500 ayat berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak daripada ayat-ayat yang membahas mengenai hukum. Baik dari segi teoritis maupun praktis. Belum lagi hadits Nabi, baik itu berupa perkataan, perbuatan, serta yang memberikan pedoman akhlak mulia dalam sebuah aspek kehidupan. Dalam hal memahami akhlak, merupakan masalah yang sangat mendasar dalam Islam. Akan tetapi, tegaknya suatu aktivitas kehidupan seseorang itulah yang menerangkan bahwa orang tersebut memiliki akhlak.

Akhlak termasuk kedalam pokok esensi ajaran Islam, dengan akhlak mental dan jiwa manusia dituntun untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan akhlaklah kita dapat melihat bagaimana corak dan hakekat manusia yang

sebenarnya. Akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan bertujuan untuk memperbaiki kondisi umat pada masa kejahilan. Dimana manusia begitu mengagungkan hawa nafsu, bahkan cenderung menjadi hamba hawa nafsu. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa akhlak menjadi syarat penyempurnaan keimanan seseorang. Wathoni, (2021: 21)

Seperti hadits Nabi di bawah ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak*”

(H.R. Ahmad)

Sebagaimana yang berkaitan dengan hadits di atas, Nabi diutus ke muka bumi ini agar akhlak para umatnya dapat sempurna, tentu saja dengan pendidikan, petunjuk-petunjuk yang beliau ajarkan kepada kita bahkan dari perilaku Nabi sendiri, yang tentunya dapat kita jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam dianggap sebagai agama yang sempurna adalah karena setiap ajaran yang ada di dalamnya memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak. Adapun yang menjadi dasar pada pendidikan akhlak adalah al-Qur’an dan al-Hadits, salah satu di antara ayat al-Qur’an yang menjadi dasar pendidikan akhlak terdapat dalam al-Qur’an surah *Luqman* ayat 17-18, sebagai berikut:

يُبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا

أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا

تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan, Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”(Al-Qur’an Kemenag 2019, QS. Luqman: 17-18)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani manusia harus sesuai dengan tuntutan syari’at, di mana tujuannya untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Karena sebaik-baik manusia adalah yang baik akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah manusia yang memiliki akhlak al-karimah. (Rahman, 2020: 48)

Menurut Amarullah dan Sumantri (2012: 20), dalam al-Qur’an akhlak diilustrasikan sebagai buah yang lahir dari pohon yang mempunyai akar menghujam ke dalam, sehingga mampu menyerap sari-sari makanan dan menyalurkannya, batangnya kuat dan kokoh sehingga mampu berdiri tegak. Begitu pula dengan akhlak. Dalam hal ini, akhlak merupakan buah dari aqidah yang kokoh yang menghujam di hati seseorang ditopang oleh aktivitas ibadah yang ditegakkan ke dalam kehidupannya.

Al-Qur’an sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak bagi pribadi muslim. Al-Qur’an menggambarkan akhlak manusia sangat berhubungan erat dengan interaksi mereka, baik dengan Allah SWT (*hablum minallah*), interaksi sesama manusia (*hablum minan nass*) maupun dengan alam semesta (*hablum minal ‘alam*). Dalam konteks interaksi antara manusia dengan Allah SWT, al-Qur’an menggambarkan bahwa sikap manusia harus merendahkan diri dan senantiasa takut akan azab yang diberikan Allah, serta harus berhusnuzhan terhadap segala apa yang Allah telah putuskan dan tetapkan kepada diri manusia. Apabila di dalam al-Qur’an sudah banyak menjelaskan mengenai seputar akhlak, maka bagi seorang muslim seperti yang menjadikan

al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan, tentulah sangat disayangkan jika tidak dapat mengambil pembelajaran di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mampu berpedoman terhadap al-qur'an tentulah seseorang tersebut harus paham terhadap isi dan kandungan-kandungan al-qur'an, salah satu cara untuk memahami al-Qur'an adalah cinta terhadap al-Qur'an itu sendiri. Mencintai al-Qur'an dapat diwujudkan dalam bentuk konsisten dalam membaca dan memahami setiap kandungan di dalamnya serta mampu mengamalkan.

Berdasarkan pengamatan awal (*Grand Tour*) yang ditemukan oleh peneliti di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi ditemukan bahwa sebagian masyarakat berusaha menerapkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-qur'an surah al-a'raf ayat 199 dalam kehidupan sehari-hari karena nilai pendidikan yang terkandung dalam surah tersebut merupakan nilai-nilai dasar berupa pemaaf dan juga berbuat yang ma'ruf. Sebagian masyarakat yang menerapkan nilai tersebut memiliki tujuan untuk saling membangun kesadaran bersama tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu masyarakat lingkungan blok A RT 13 yang menyatakan bahwa;

“Nilai yang terdapat dalam surah al-A'raf merupakan nilai pemaaf dan mengerjakan kebaikan maka dalam kehidupan sehari-hari nilai ini merupakan nilai dasar yang memang sebagai masyarakat sudah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dengan melaksanakannya atau menerapkannya di kehidupan sehari-hari”

Karena masih banyaknya ditemui persoalan berupa keinginan masyarakat yang belum merata untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya yang terkandung dalam al-qur'an surah al-a'raf ayat 199.

Kurangnya perhatian terhadap situasi pendidikan akhlak di lingkungan sekitar juga menandakan bahwa sebagai anggota masyarakat yang berada di lingkungan mayoritas muslim hendaknya lebih dapat membantu dalam proses penyebaran pendidikan akhlak sebagaimana yang sudah ada dalam pedoman umat Islam yakni al-Qur'an al-Karim. Selain itu, persolan yang membuat

masyarakat berusaha untuk mengimplementasikan nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an surah al-a'raf adalah karena masih ada masyarakat muslim yang hanya menjadikan al-Qur'an sebagai sumber bacaan saja tanpa adanya keinginan untuk menjadikan bacaan tersebut sebagai petunjuk dan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an surah al-a'raf yang diterapkan oleh masyarakat juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia antar sesama masyarakat.

Pendidikan akhlak memang tidak hanya sebatas pengetahuan tentang tingkah laku yang baik saja, namun perlunya dicerminkan melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan tampak bagaimana kondisi dari kepribadian seseorang. Peneliti memilih surah al-a'raf ayat 199 ini adalah karena di lapangan masyarakat sudah berusaha untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Menanggapi masalah di atas nampaknya sebagai umat Islam perlu untuk kembali pada landasan agama Islam yaitu al-Qur'an dan hadits. Pendidikan akhlak tentunya tidak dapat terlepas dari Islam. Sebagai umat Islam, kita tidak hanya sekedar membaca kitab suci yang diwahyukan oleh Nabi Muhammad SAW tersebut melainkan dapat mengamalkannya dalam kebiasaan kita di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas dan lokasi penelitian yang terbilang mudah untuk penulis akses, maka dengan ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF AYAT 199 (STUDI DI KOMPLEK PERUMAHAN AURDURI I BLOK A RT 13 TELANAI PURA KOTA JAMBI)"

## B. Fokus Penelitian

Karena tidak semua masyarakat mengetahui tentang nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah al-a'raf ayat 199 maka penulis membatasi penelitian ini dengan fokus penelitian:

1. Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surah al-a'raf ayat 199 dilakukan oleh masyarakat Komplek Perumahan Aurduri I

Blok A RT 13 yang memahami isi kandungan dari surah Al-A'raf ayat 199.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi?
3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan dari Implementasi Nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana solusi mengatasi hambatan dari Implementasi Nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi?

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Bagi Objek Penelitian

Dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar kompleks perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan nilai akhlak berdasarkan al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199, agar menjadi pribadi yang sholeh-sholeha. Serta menjadi insan yang dapat berguna bagi keluarga, lingkungan masyarakat, agama dan negara.

### b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penanaman nilai akhlak yang Islami terhadap setiap muslim lainnya. Sehingga mampu memberi manfaat agar meraih kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

### c. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan sebagai calon guru PAI yang nantinya akan berperan penting dalam pembentukan akhlak terhadap peserta didik pada proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, menjalin relasi yang baik kepada masyarakat sekitar. Serta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.

### d. Bagi Universitas Islam Negeri STS Jambi

Akan meningkatkan prestasi serta nama baik lembaga dengan sumbangsih pemikiran berdasarkan penelitian dan teori tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199, serta menambah khazanah kepustakaan dalam meneliti dan memahami al-Qur'an sebagai petunjuk.

### e. Bagi Peneliti Lain

Membuka kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut dan peninjauan kembali dari hasil penelitian ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teoritik

#### 1. Implementasi Nilai

##### a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut Usman dalam (Suharyat, 2022: 242) yang mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Sehingga dapat dikatakan bahwa Implementasi adalah bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Selain itu implementasi juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk melaksanakan suatu gagasan, proses atau rangkaian kegiatan dengan harapan dapat diterima oleh orang lain serta melakukan penyesuaian-penyesuaian di dalam biokrasi guna menciptakan suatu tujuan yang dapat dicapai dengan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya. (Singerin, 2022: 49)

Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu penerapan, aplikasi pelaksanaan, pengalaman mempraktekkan Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Al-Qur’an surah al-A’raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. Adapun dalam implementasi mencakup pada perencanaan. Perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana

cara melakukannya. Pokok perencanaan adalah proses manajemen untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Menyelesaikan tujuan dan membangun kebijakan, program dan prosedur bagi pencapaian tujuan, kemudian hasil apa yang diharapkan dari proses rencana tersebut.

Pada dasarnya implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik dalam sebuah negara. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Penelitian dalam implemmentasi menetapkan apakah organisasi dapat membawa bersama jumlah orang dan material dalam unit organisasi secara padu dan material dalam unit organisasi secara kohesif dan mendorong mereka mencari cara untuk mencapai tujuan oraganisasi yang telah ditetapkan.

Ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu:

- a. Kondisi lingkungan
- b. Hubungan antar organisasi
- c. Sumberdaya
- d. Karakter institusi implementor. (Apriandi, 2017: 12-14)

#### **b. Pengertian Nilai**

Kata nilai sering sekali diartikan sebagai sesuatu yang baik, yang berharga, bermartabat dan berarti positif. Kata nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya serta memiliki makna yang dijaga eksistensinya oleh manusia maupun sekelompok masyarakat. (Yusup, 2019: 22)

Nilai dapat pula diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai padanan kata dalam bahasa Inggrisnya adalah “*Value*”. Arti nilai menurut kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai harga. Batasan tentang nilai dapat mengacu kepada minat, kesukaan, pilihan, tugas, kewajiban agama,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kebutuhan, keamanan, hasrat, keengganan, daya tarik, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perasaan. seseorang. Namun apabila kata tersebut dihubungkan dengan suatu objek atau tanggapan dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali. Maka manusia dituntut untuk menempatkannya secara seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan. Untuk memahami makna dan hakikat nilai, berikut ini dikemukakan beberapa pengertian nilai:

- 1) Nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).
- 2) Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. definisi ini secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata 'ya' atau tidak.
- 3) Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan utama definisi ini pada faktor luar yang mempengaruhi perilaku manusia.
- 4) Nilai sangat erat kaitannya dengan kebaikan atau dengan kata 'baik', walaupun fakta baiknya bisa berbeda-beda satu sama yang lainnya.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu maka hakikat dan makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Secara umum, cakupan pengertian nilai itu tidak ada batasan. Maksudnya adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini bernilai. Meskipun demikian nilai dapat diartikan sebagai hasil dari kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati dan lain-lain. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang ada hubungannya dengan subjek manusia. Sesuatu yang dianggap bernilai jika pribadi itu merasa sesuatu tersebut bernilai. Tujuan adanya nilai adalah untuk menuju kebaikan dan keluhuran manusia (Sutisno, 2019: 126,127)

Menurut Mulyana dalam (Sukitman, 2016: 86, 87) Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai yang sering dijadikan rujukan manusia dalam kehidupannya dalam enam nilai yang terdapat pada teori Spranger yakni nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik. Dan nilai agama. Nilai teoritik melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai ekonomis terkait dengan pertimbangan nilai yang berakar untung dan rugi. Nilai estetik disebut juga sebagai nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjek seseorang. Nilai sosial yang berkembang pada nilai tertinggi yakni kasih sayang antar manusia. Nilai politik, kadar nilainya bergerak dari pengaruh yang rendah menuju tinggi. Nilai agama, merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Dari pengertian di atas maka nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia yang paput untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.

Dari definisi implemementasi dan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa implemementasi nilai adalah pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang diinginkan yang bernilai positif dan berharga sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang yang bermuara pada aktivitas

sebagai suatu proses untuk melaksanakan suatu gagasan, proses atau rangkaian kegiatan.

## 2. Pendidikan Akhlak

### a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang baik yang sifatnya formal maupun informal berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Islam memandang bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Islam menegaskan akhlak merupakan mисisnya yang paling utama. (Mahjudin, 1991: 5)

Menurut Ahmad (2002: 34) Pendidikan akhlak merupakan suatu pendidikan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budi pekerti, baik yang bersumber dari ajaran agama maupun dari kebudayaan manusia. Budi pekerti mencakup pengertian watak, sikap, sifat, moral yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang terukur oleh norma-norma sopan santun, tata krama dan adat istiadat, sedangkan akhlak diukur dengan menggunakan norma-norma agama.

Secara etimologis, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab ataupun sopan santun dan agama. Pada beberapa kasus penggunaan kata *khuluq* atau akhlak digantikan dengan kata *adab*, karena adab adalah pengenalan hal – hal yang bisa menjaga seseorang dari berbagai kesalahan. Meskipun demikian, dapat diakui penggunaan istilah adab dalam perbendaharaan Islam mengalami perkembangan sehingga ia tidak lagi sepenuhnya menunjukkan arti yang sama dengan akhlak. (Arif, 2021: 3)

Mahmud (dalam Mahmud Arif, 2021: 2) menjelaskan bahwa akhlak secara terminologis merupakan tata kesatuan karakteristik intelektual dan perilaku yang mencirikan seseorang, membentuk

performa mentalnya, dan memudahkannya bertindak sesuai dengan preferensi karakteristik tersebut.

Akhlak atau *khuluq* merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul tanpa direncanakan lebih dulu bila diperlukan, tanpa perlunya pemikiran atau pertimbangan, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Akhlak itu haruslah bersifat konstan, spontan, dan tidak sementara.

Sebagaimana menurut Nata (1996: 38) bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah, agar terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perinyah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memiliki sifat sifat dan akhlak mulia. Hal ini dengan jelas menggambarkan bahwa pendidikan Islam sangat berkaitan erat dengan ilmu akhlak. Di mana pendidikan Islam merupakan sarana yang mengantarkan peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak.

### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

Setiap aktivitas yang ditekuni dari segi kehidupan seorang Muslim tidak terlepas dari sikap perilaku. Yang berkaitan dengan diri sendiri, Allah sang pribadi yang berhak disembah, sesama manusia dan alam sekitarnya, sebagai Muslim kita memiliki kewajiban untuk berperilaku dengan akhlak baik.

#### 1) Akhlak Terhadap Allah

Menurut Nata dalam (Khaidir, dkk, 2021: 17) Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak pada Allah:

- a) Karena Allah yang menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk (QS. Al Thariq: 5-7)

- b) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia (QA. Al-Nahl: 78)
- c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya.

## 2) Akhlak kepada diri sendiri

Berakhlak kepada diri sendiri dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku agar menjadi manusia yang lebih baik serta mempertahankan sikap sikap yang dimiliki. Akhlak pada pribadi sebagai perilaku yang dipertahankan mencakup harga diri harus dijaga dari berbagai perbuatan tercela. Selalu berusaha agar tidak terjerumus pada hal hal yang dicela agama, kemungkar dan kemaksiatan. Sikap seperti yang tertera tersebut adalah bagian yang didasari atas keimanan. Akhlak pada diri pribadi merupakan penyempurnaan terhadap keimanan dan peribadatannya kepada Allah. (Asnawi, 2020: 413)

Salah satu akhlak kepada diri sendiri adalah pemaaf. Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

## 3) Akhlak terhadap keluarga

Diantara akhlak terhadap keluarga adalah *birrul walidain* yang artinya adalah berbuat kebijakan kepada orang tua. Allah menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik terhadap keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan apabila melakukan sebaliknya yaitu durhaka terhadap orang tua maka juga dapat menempati posisi yang hina. Bentuk bentuk kebijakan terhadap orang tua adalah dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam masalah pendidikan, pekerjaan maupun masalah lainnya selama keinginan dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam. selain itu bentuk kebajikan terhadap orang tua adalah dengan menghormati dan memuliakan mereka dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya, membantu ibu bapak secara fisik dan juga materi, senantiasa mendoakan kedua orang tua.

#### 4) Akhlak terhadap masyarakat

Salah satu akhlak terhadap masyarakat adalah dengan berbuat baik kepada tetangga, karena tetangga merupakan orang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau persaudaraan. Bahkan mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Masalah akhlak sudah seharusnya menjadi bagian terpenting bagi bangsa Indonesia untuk dijadikan landasan visi dan misi dalam menyusun serta mengembangkan sistem pendidikan di negeri ini.

Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Merekalah yang diharapkan paling dahulu memberikan bantuan jika kita membutuhkannya. Baik buruknya tetangga kepada kita tentu tergantung juga bagaimana kita bersikap kepada mereka. Oleh sebab itu sangat dapat dimengerti kenapa Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk berbuat baik dengan tetangga. (Ilasy, 2011: 200)

#### c. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam Islam ditemukan banyak metode pendidikan akhlak yang memiliki manfaat dalam menyentuh hati seseorang, membangkitkan semangat dalam jiwa, bahkan mendidik kepribadian. Pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## 1) Keteladanan.

Metode ini dilakukan melalui pemberian contoh, baik cara berfikir, kepribadian, sikap dan lain-lain. Akhlak yang baik tidak bisa hanya sekedar dibentuk dengan teori, larangan, pelajaran atau intruksi, karena karakter jiwa dalam menerima kebaikan tidak hanya sekedar melalui lisan. Metode keteladanan merupakan metode pendidikan dengan memberikan contoh yang baik, dalam perkataan, sekaligus perbuatan. Yakni dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan.

## 2) Pembiasaan

Untuk menanamkan pribadi berakhlak, diperlukannya pembiasaan dalam iklim lingkungan yang kondusif melalui berbagai perilaku dalam kehidupan. Pembiasaan ini akan lebih nyata jika diwujudkan melalui sebuah contoh yang baik antara perkataan dan perbuatan sehingga kebiasaan ini menjadi karakter yang tertanam dalam diri. Metode ini dilakukan secara intensif berkelanjutan.

## 3) Nasihat

Nasihat adalah memberikan arahan dengan memberikan kata-kata yang baik, menyentuh hati, penuh kelembutan, yang diperdengarkan pada orang, dengan harapan agar yang mendengarnya tergerak untuk berubah lebih baik dan mengamalkan apa yang dinasehati.

Hal ini bertujuan agar manusia mengantarkan dirinya dari suatu pengetahuan yang terlihat menuju sesuatu yang tidak terlihat. Dalam mengaplikasikan pendidikan akhlak melalui nasihat dibutuhkan beberapa penunjang, diantaranya:

- a) Menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami serta sesuai pemahaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- b) Menjauhi hal-hal yang bisa mentinggung perasaan orang lain yang dinasihati.
  - c) Menyesuaikan dengan umur dan bahasa orang yang dinasihati sehingga bisa masuk ke dalam hati sanubari.
  - d) Senantiasa menjaga agar nasihat yang diberikan di waktu yang tepa sekaligus menghindari dalam memberikan nasihat ketika orang yang dinasihati sedang marah atau lagi ada masalah
  - e) Melihat kondisi sekitar ketika memberi nasihat
  - f) Memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang alasan diberikannya nasihat agar terhindar dari salah paham.
- (Satiawan, 2021: 60-61)

#### d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pada prinsipnya, salah satu unsur pendidikan akhlak yang terpenting adalah bahwa kepribadian individu merupakan inti dalam membangun masyarakat. atas dasar itu, tercapainya kesempurnaan insani merupakan tujuan tertinggi dalam pendidikan akhlak. Apabila tujuan tersebut diartikan dalam kebiasaan tingkah laku dan sikap yang hakiki, maka tujuan selanjutnya yang hendak dicapai adalah pribadi yang baik, dalam arti selalu berorientasi kepada terciptanya kebaikan bagi individu dan masyarakat, di samping bertingkah laku sesuai dengan sifat-sifat yang digariskan Allah bagi para hamba-Nya yang shaleh. Dari tujuan ini, maka peran pendidikan akhlak dalam membina moral bangsa antara lain adalah;

- a. Mengembangkan ruh kebaikan di dalam jiwa individu agar selalu berperilaku baik dan berusaha merealisasikan kebaikan terhadap orang banyak sesuai dengan kemampuannya untuk dikembangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak membekali individu dengan pengetahuan untuk membedakan jalan yang baik dan buruk. Selanjutnya, pendidikan akhlak mengembangkan di dalam jiwa individu

kesiapan untuk menempuh jalan yang baik dan menjauhi perilaku yang buruk. Pendidikan akhlak menegaskan aspek penting dalam pendidikan individu, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di lingkungan masyarakat.

- b. Mengembangkan ruh persaudaraan sesama manusia. Islam mendidik kesadaran kepada para penganutnya bahwa kemanusiaan individu menuntut untuk memandang dirinya sendiri tanpa membedakan ras dan warna kulit. Allah menciptakan semua umat manusia, kemudian memuliakan mereka. Atas dasar itu, seseorang wajib menghormati dan memuliakan semua manusia.
- c. Pengembangan kesadaran akan kesatuan kehidupan sosial. Inti kehidupan sosial ialah kesatuan bangunan sosial serta menyatukan individu dan masyarakat sebagai bangunan yang utuh. Apabila masyarakat diibaratkan tubuh, maka individu-individunya adalah anggota-anggotanya. Dasar pendidikan akhlak adalah ikatan yang kuat antara tubuh dan anggota-anggota tersebut. Setiap perilaku yang baik akan mendatangkan kebaikan bagi pelakunya dan individu-individu yang lain. Demikian pula setiap perilaku yang menyimpang dari akhlak akan membahayakan pelakunya dan individu lain di sekitarnya secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Pengembangan ruh disiplin berakhlak. Ini merupakan unsur asasi pembinaan tingkah laku sosial individu secara benar. Pembinaan akhlak hanya dengan menghormati sistem moral secara artifisial, tetapi individu hendaknya menerima sistem tersebut dan bertingkah laku sesuai dengannya, kapanpun dan di manapun. Hal itu akan dalam individu suatu daya pengendalian diri. (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007: 36)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

### 3. Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab *qara'a yaqra'u-qira'atan-waqur'aanan* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Juga bentuk mashdar dari *al-Qira'atul* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Sedangkan secara terminologi, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. (Tolchah, 2016: 93)

Hamid (2016: 1) menjelaskan bahwa Al-Qur'an bagi kaum Muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Jibril a.s selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT. Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan oleh Nabi SAW dalam bentuk Al-Qur'an ini telah menjadi landasan kehidupan individual dan sosial kaum muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespons dakwah Al-Qur'an. Itulah sebabnya Al-Qur'an berada di jantung kehidupan umat Muslim.

#### b. Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an

Keberadaan manusia yang diungkapkan Al-Qur'an sebagai nafs sebenarnya memiliki makna sebagai makhluk yang beraktifitas membentuk kepribadian dalam tindakan dan tingkah laku atau disebut sebagai bentuk aktifitas murni manusiawi. Oleh karena itu, pemahaman nafs ada kaitannya dengan budaya dan akhlak manusia, hal ini karena akhlak atau kepribadian manusia merupakan wujud pada diri insan yang suka beraktifitas atau bertingkah laku. Konsep-konsep Al-Qur'an tentang akhlak yang baik merupakan sebuah aktifitas kreatif dalam upaya pembentukan tingkah laku yang fitrah, dan ini termasuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tugas manusia untuk menyebarkan kehidupan yang mulia dari sisi moral serta akhlaknya. Konsep – konsep tentang pendidikan akhlakul karimah dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an a merupakan firman Allah yang isinya sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. (Badrudin, Himatullah, 2021: 10, 22)

Masalah akhlak merupakan salah satu yang sangat penting dalam ajaran Islam. sehingga Islam menjaga penganutnya dengan ajaran dan pendidikannya, salah satunya dengan pendidikan akhlak, dimana pendidikan akhlak ini merupakan aturan atau tata cara seseorang dalam berperilaku yang baik untuk diri sendiri, orang tua, orang lain dan masyarakat, seperti yang terdapat dalam surah al-Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (AL-Qur'an Kemenag 2019, QS. Al-Ahzab: 70))*

Menurut Husaini (2018: 35) dalam ayat ini agama Islam menjaga umatnya agar tidak berbicara yang tidak berfaedah karena menjaga diri dari perkataan yang tidak benar merupakan salah satu akhlak dari berbicara dan mencegah terjadinya permusuhan antar sesama.

### c. Asbabun Nuzul Surah Al-A'raf ayat 199

Al-A'raf artinya tempat tertinggi. Surah ini terdiri daripada 206 ayat dan tergolong dalam surah Makiyyah. Ia diturunkan sebelum surah al-An'am dan dinamakan al-A'raf, karena di dalamnya terdapat lafadz al-A'raf, yaitu tentang keadaan orang yang berada di atas tempat tertinggi (al-A'raf) di batas syurga dan neraka. Antara kandungan surah al-A'raf ialah larangan mengikuti perbuatan dan adat istiadat yang buruk; kewajiban mengikuti Allah dan Rasul; perintah berhias



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sebelum mendirikan shalat; perintah makan makanan yang halal dan baik. Kisah Nabi Adam dan Iblis, kisah Nabi Nuh dan kaumnya, kisah Shalih dan kaumnya, kisah Nabi Syu'aib dan kaumnya, serta kisah Nabi Musa dengan Fir'aun. Di dalamnya juga memuat tentang etika sebagai seorang Mukmin: adab mendengar pembacaan al-Qur'an dan berdzikir; balasan terhadap orang yang mengikuti atau mengingkari Rasul; seruan pertama para rasul adalah tauhid; tentang *Ashhabu al-A'raf* yang berada di antara syurga dan neraka serta lain lain (Malik, 2018: 52, 53)

Dalam hal ini, al-Qur'an dengan cara yang lugas menarik memberitahukan perihal kepemimpinan, juru dakwah dan pembimbingan kepada manusia. Ini juga berhubungan dengan ayat sebelumnya yang memperlihatkan tema penyebaran seruan kepada kaum musyrikin. Pada mulanya ayat itu ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. Ayat itu menunjukkan tiga bagian dari tugas seorang pemimpin dan juru dakwah dimulai dengan memerintahkan nabi Muhammad untuk tidak berlaku keras kepada masyarakat, menerima keberatan-keberatan mereka, serta menghindari permintaan apapun yang berada di luar kemampuan mereka. Karena itu, ia perlu bermufakat dengan masyarakat. Ayat ke dua adalah agar Nabi saw menyuruh manusia untuk melaksanakan kebaikan dan kebijaksanaan demi memperoleh hasil yang bermanfaat, dan Allah Swt telah menjelaskan kepada mereka berbagai hal yang baik. (Faqih; 2004: 186)

Surat ini merupakan rincian dari sekian banyak persoalan yang diuraikan oleh Surah al-An'am, khususnya menyangkut kisah beberapa Nabi. Di sini diuraikan kisah Nabi Adam as. Dan iblis juga Nabi Nuh, Hud, Luth, Syu'aib, Shaleh dan Musa as dalam perjuangan mereka menghadapi kaumnya. Uraian tersebut bertujuan untuk mengingatkan setiap pembangkang bahwa Allah SWT tidaklak mengutus seorang Nabi pun ke suatu negeri lalu penduduknya mendustakan nabi itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melainkan ditimpakan kepada mereka kesempitan dan penderitaan, supaya mereka tunduk dengan merendah kepada-Nya. Dalam surah ini juga ditemukan uraian terkait nikmat nikmat Allah SWT, sehingga serupa dengan orang tua yang setelah membujuk, menasihati, dan memberi sekian banyak pemberian kepada anaknya, namun tetap enggan, maka ketika itu wajar jika sang anak diancam bahkan dipukul. Singkatnya dapat dikatakan bahwa tujuan utama surah al A'raf ini adalah sebagai peringatan serta ancaman siksa duniawi dan azab ukhrawi terhadap yang berpaling dari ajakan nabi. (Shihab, 2012: 405-406)

Menurut Ibnu Aslam dalam (Rianto, 2021: 37-40) sehubungan dengan makna firman Allah dalam ayat 199 “*Jadilah engkau pemaaf*”. Allah memerintahkan Nabi agar bersifat pemaaf dan berlapang dada dalam menghadapi orang-orang musyrik selama sepuluh tahun. Sekalipun hal ini juga merupakan perintah kepada Nabi-Nya, sesungguhnya hal ini juga merupakan pelajaran bagi MakhlukNya untuk bersikap sabar dalam menghadapi gangguan orang-orang yang berbuat aniaya kepada mereka dan memusuhi mereka. Tetapi pengertiannya bukan berarti berpaling dari orang-orang yang tidak mengertika perkara yang hak lagi wajib. Sebagian ulama mengatakan bahwa manusia itu ada dua macam: Pertama, orang yang baik, terimalah kebijakan yang diberikannya kepadamu, janganlah kamu membebaninya dengan sesuatu yang di luar kemampuannya, jangan pula sesuatu yang menyempitkan dirinya. Selanjutnya adapun terhadap golongan orang-orang yang kedua yaitu orang-orang yang buruk, maka perintahkanlah dia untuk berbuat yang makruf. Jika ia tetap tenggelam di dalam kesesatannya serta membangkang tidak mau menuruti nasihatmu serta tersu menerus di dalam kebodohnya maka berpalinglah kamu darinya.

#### d. Surah Al-A'raf dan Tafsir Ayat 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: *Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.* (Al-Qur'an Kemenag 2019, QS. Al-A'raf: 199)

Pada Kitab Terjemah Tafsir Ibnu Katsir disebutkan Mengenai firman Allah “*Khuzil ‘afwa*”, “*Jadilah engkau pemaaf*” Al-‘afwu menurut Ibnu ‘Abbad, yaitu kebajikan.” Dan masih mengenai firmannya, *khuzil ‘afwa*, “*jadilah engkau pemaaf*” Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam, mengatakan, “Allah menyuruh Rasulullah untuk memberikan maaf dan kelapangan dada kepada orang-orang musyrik selama sepuluh tahun. Setelah itu, Allah menyuruh beliau untuk bersikap keras kepada mereka.” Pendapat ini pun menjadi pilihan Ibnu Jarir.

Dari Abu Zubair, mengenai firman-Nya, “*khuzil ‘afwa*” “*jadilah engkau pemaaf*” ia mengatakan, “Yaitu dari akhlak manusia. Demi Allah, aku pasti akan menjadi pemaaf kepada mereka, selama aku bersahabat dengan mereka. Demikian itulah pendapat yang paling *masyhur* (terkenal).

Mengenai firman Allah, “*Khuzil ‘afwa wa mur bil ‘urfi wa a’ridh ‘aniljaahiliin*” “*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah engkau dari pada orang-orang yang bodoh*” Dari Qatadah, ia mengatakan: “Hal-hal tersebut adalah akhlak yang diperintahkan dan ditunjukkan oleh Allah kepada Nabi *Shalallahu ‘alaihi wa sallam*. (Syeikh, 2002: 507)

Syeikh Abdurrahman Bin Nashir as-Sa’di juga menafsirkan bahwa ayat ini mengumpulkan kebaikan akhlak dengan manusia dan

apa yang harus dilakukan dalam bergaul dengan mereka. Perkara yang selayaknya dijadikan pedoman dalam bergaul dengan manusia adalah memberi maaf, yakni perangai yang disukai oleh diri mereka, serta merupakan perbuatan dan akhlak yang mudah atas mereka. Jangan membebani mereka dengan apa yang tidak sesuai dengan tabiat mereka, akan tetapi berterimakasihlah kepada setiap orang atas apa yang dia dapatkan darinya dalam bentuk ucapan dan perbuatan baik, maklumi kelalaian dan memaafkan kekurangan mereka. Tidak menyombongkan diri kepada yang lebih kecil karena kecilnya, atau kepada orang bodoh karena kebodohnya, atau kepada orang miskin karena kemiskinannya, akan tetapi dia bergaul dengan semuanya dengan lemah lembut dan perlakukan yang sesuai dengan kondisi, dengan dada yang lapang. (*Wa mur bil 'urf*) “*Dan suruhlah orang-orang mengerjakan yang ma'ruf*” yakni mengerjakan semua ucapan dan perbuatan yang baik dan akhlak yang sempurna, baik kepada orang yang dekat maupun kepada orang yang jauh. Jadikanlah sesuatu yang kamu berikan kepada manusia, dalam bentuk pengajaran ilmu atau dorongan kepada kebaikan, berupa silaturahmi, berbuat baik kepada orang tua, mendamaikan perselisihan di antara manusia, memberi nasihat yang berguna, memberi pendapat yang benar, tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, melarang yang buruk atau memberi petunjuk kepada kemaslahatan agama dan dunia. (Sa'di, 2013: 156)

Dalam Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mengambil mana yang mudah dilakukan dan suruhlah berbuat yang makruf dan berpaling (menjauhlah) dari orang-orang yang jahil. Terimalah apa yang mudah dilakukan orang, baik perbuatan ataupun budi pekerti. Janganlah kamu menuntut mereka mengerjakan sesuatu yang menyulitkan. Kalau kamu berbuat demikian, tentulah mereka menjauhkan diri dari kamu. Ayat ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

semakna dengan hadis Nabi “*Yassiruu wa laa tu’assiruu*”, “*Mudahkanlah bagimu dan janganlah kamu mempersulit diri.*”

Sesungguhnya adat-adat agama dan akhidah-kaidahnya berlaku mudah dan lapang, serta menjauhkan dari segala yang mempersulit diri. Dalam ayat ini Allah menyuruh Nabi untuk menegakkan dua sendiri umum mengenai peradaban dan hukum, yaitu, menerima sekadar yang mudah dilakukan orang. Jangan meminta mengerjakan sesuatu yang menyulitkan diri sendiri dan menyuruh yang makruf, yaitu mengerjakan segala hal yang terkenal oleh para muslim bahwa yang demikian itu diperintahkan syara’. Makruf merupakan perbuatan-perbuatan yang bersifat ketaatan, mendekatkan diri kepada Allah dan berbuat kebajikan kepada manusia (bersifat kemanusiaan) perbuatan makruf disebut dalam surat-surat Madaniyyah yang berkaitan dengan hukum-hukum syara’ yang bersifat amaliah, seperti ketika Tuhan menyifati umat Islam dan pemerintahannya. (Ash-Shiddieqy, 2000: 1535)

Menurut Harun (2019: 254) “Jadilah engkau pemaaf maksudnya “sikapilah dengan pemaaf”. Artinya, apa saja persoalan dalam masyarakat hendaklah disikapi dengan semangat memaafkan. Meskipun demikian, bila tidak mungkin dimaafkan, karena pelanggaran hukum, boleh dibawa ke pengadilan. Biarlah hakim yang memutuskan dengan seadil adilnya. Mencuri (korupsi), misalnya, tidak bisa dimaafkan, karena merupakan kejahatan kemanusiaan. Kemudian perintah untuk mengerjakan kebaikan (ma’ruf) yaitu perilaku yang biasa dilakukan oleh masyarakat (tradisi), yang berarti bahwa perilaku itu baik lawannya adalah inkar yaitu sesuatu yang aneh-aneh yang tidak dikenal dan tidak disukai masyarakat, yang berarti tidak baik. Jadi, dalam ayat ini Allah meminta agar manusia berperilaku dan meminta orang berperilaku sesuai kebiasaan dan kewajaran. Sedangkan kata *khudz/ambillah*,

hakitanya adalah keberhasilan memperoleh sesuatu untuk dimanfaatkan atau digunakan untuk memberi mudharat, kata itu digunakan oleh ayat ini untuk makna melakukan suatu aktivitas, atau menghiasi diri dengan suatu sifat yang dipilih dari sekian banyak pilihan. dengan adanya beberapa pilihan itu, kemudian memilih salah satunya maka pilihan tersebut serupa dengan mengambil. Dengan demikian ambillah maaf berarti pilihlah pemaafan, lakukan hal tersebut sebagai aktivitasmu dan hiasilah diri dengan memilih lawannya.

#### e. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199

Firman Allah dalam surah ini menjelaskan kepada Nabi Muhammad tentang cara menghadapi kesesatan mereka. Jadilah engkau wahai Nabi Muhammad dan juga umatmu orang yang pemaaf dan tidak meminta sesuatu yang akan menyulitkan orang lain dan suruhlah orang mengerjakan dan mengucapkan yang makruf, berupa kebajikan yang dipandang baik oleh akal, agama dan tradisi masyarakat, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh, teruslah melangkah dalam berdakwah. Berikut ini nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah al-A'raf ayat 199 ialah sebagai berikut:

##### 1) Nilai Pemaaf

Menurut Markhamah, dkk (2020: 76) Pemaaf adalah orang yang dengan mudah memaafkan kesalahan orang lain. Seperti halnya Nabi Muhammad yang sosoknya begitu mudah memaafkan orang lain. Ini menunjukkan karakter kebahasaan nabi Muhammad SAW yang dapat dicermati dari perintah Allah kepada beliau untuk memaafkan orang-orang kafir yang berkhianat kepadanya, perilaku memberikan maaf kepada orang lain adalah perilaku mulia yang tidak begitu mudah untuk melaksanakannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tim Republika (2009: 103, 104) bahwa kata maaf memang gampang diucapkan bahkan

didakwahkan, tetapi betapa beratnya menjadi pemaaf. Itu sebabnya seorang pemaaf sangat mulia di sisi Allah. Inilah ajaran Islam yang salam, mencintai kebaikan dan perdamaian, bukan dendam dan permusuhan. Padahal, sejatinya banyak manfaat menjadi seorang pemaaf. Pertama, dalam kacamata Islam pemaaf adalah ciri utama dari orang sabar. Kedua, maaf menjadi benteng tipu daya setan. Hal yang sering luput dari pantauan kita adalah bahwa kebencian, permusuhan dan dendam merupakan program umata setan. Ketiga, memaafkan adalah kewajiban bagi setiap Muslim, karena tidak satupun manusia ini bersih dari dosa. Keempat, maaf menjadi jalan keluar dari berbagai masalah. Siapa tahu yang melakukan kesalahan tidak sengaja, salah paham belum tentu mengerti atau berlatar belakang berbeda, maka dengan maaf semua kembali cair. Dengan maaf kita juga bisa melakukan koreksi diri, boleh jadi kitapun pernah menyakiti orang lain atau karena kesalahan masalalu atau karena Allah ingin menguji kesabaran kita.

Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Sekalipun orang yang bersalah telah menyadari kesalahannya dan berniat untuk meminta maaf, tetapi boleh jadi dia mengalami hambatan psikologis untuk mengajukan permintaan maaf. Apalagi bagi orang-orang yang merasa status sosialnya lebih tinggi dari pada orang yang akan dimintai maaf itu. Misalnya seorang pemimpin kepada rakyatnya, seorang bapak kepada anaknya, seorang manejer kepada karyawannya, atau yang lebih muda. Tindakan memberi maaf sebaiknya diikuti dengan tindakan berlapang dada.

Sebagaimana dalam potongan Allah dalam QS. Al-Maidah (5):  
13 berikut Ini:

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Artinya: “...Maafkanlah mereka dan berlindung dadalah sesungguhnya Allah senang kepada orang-orang yang berbuat kebajikan (terhadap orang yang melakukan kesalahan kepadanya)” (Al-Quran Kemenag 2019, QS. Al-Maidah: 13)

Abitolkha dan Muvid (2020: 85) berpendapat bahwa perasaan saling memaafkan satu sama lain karena sama-sama orang Muslim dan juga sama-sama ciptaan Allah yang merupakan sebuah sikap lapang dada dan kebesaran jiwa. Ketika mereka lebih banyak meluangkan waktunya bersama Allah dengan melakukan berbagai kegiatan spiritual, ibadah dan kebajikan, maka segala perasaan dendam dan benci akan sirna, hilang dan tidak ada di hati mereka, sehingga yang ada hanyalah perasaan saling memaafkan dan saling mengasihi satu sama lain. Dengan demikian, tercapainya hidup indah dan harmonis akan benar benar terwujud.

Nilai pemaaf memang demikian tinggi di hadapan Allah. karena Allah adalah dzat yang maha pemaaf. Siapa saja yang bisa meniru sifat-sifat-Nya, mereka akan menjadi hamba yang berkualitas tinggi dan universal. Dekat dengan Arsy. Orang orang yang dapat melepaskan diri dari belenggu sifat-sifat pemaarah, dendam dan pembenci akan memperoleh ampunan Allah dan kebahagiaan surga. Begitulah memang, orang orang yang berhak masuk surga adalah mereka yang mampu menghilangkan rasa dendam di hatinya. (Mustofa, 2006: 126, 127)

“Memaafkan dalam tuntunan Islam adalah hal yang sangat dianjurkan karena dapat memberikan ketenangan jiwa dan menjadikannya pribadi pemaaf yang tidak suka memendam. Sifat pemaaf yang Allah berikan kepada manusia akan membuat kehidupannya mulia. Memaafkan orang lain bukan berarti kita menyetujui perilaku buruknya. Memaafkan itu memberikan peluang kesempatan kepada orang lain agar menyadari perbuatan salahnya dan berusaha tidak mengulangnya lagi. memaafkan itu meringankan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

langkah manusia selanjutnya menjalani kehidupan yang lebih baik lagi”. (Handayani, 2021: 233, 234)

Nurdin (Aziz dan Sa’ad, 2018: 350) mengatakan bahwa seorang teman yang tidak akan lepas dari kesalahan, baik dalam urusan agama dengan melakukan kemaksiatan atau dalam urusan hak berupa kelalaian dalam persuadaraan. Dalam masalah agama seperti melakukan kemaksiatan dan terus menerus melakukannya, maka hendaklah berlemah lembut kepadanya dalam nasihat sehingga mampu meluruskan kebengkokannya, menyatukan persatuan dan mengembalikan kondisinya kepada kebaikan.

Sifat pemaaf memberi manfaat yang besar kepada diri sendiri terutama dari segi rohani. Orang yang pemaaf selalu dalam keadaan tenang, hati bersih, berpikiran terbuka, mudah diajak berunding dan senantiasa menilai diri sendiri untuk melakukan kebaikan. Bagi orang yang bersifat pemaaf, padanya tiada seorangpun dalam hatinya tersimpan perasaan marah. Sebab itu, hati orang bersifat pemaaf tidak mudah terbakar dengan provokasi yang menkan dirinya. Karena banyak masalah berkaitan dengan hubungan sesama manusia yang berpuncak dari sifat marah dan membalas dendam. Sifat pemaaf memang sulit untuk dilakukan karena manusia senantiasa dikuasai pikiran logik untuk bertindak atas sesuatu perkara sehingga dapat membunuh nilai moral. (Handayani, 2021: 185)

## 2) Nilai berbuat ma’ruf

Menurut Quraish Shihab (Taufiq, dkk, 2022: 137) ‘urf padanan kata ma’ruf yaitu merupakan suatu yang diketahui dan disahkan oleh daerah setempat, secara keseluruhan, tradisi dijunjung tinggi oleh pemikiran yang sehat dan tidak berjuang dengan pelajaran yang ketat. ‘Urf adalah cita cita yang terbukti dengan sendirinya dan diterima secara umum oleh manusia. ‘Urf biasanya digunakan untuk menyebut wahyu Tuhan yang bernilai lingkungan dan sementara.

Dengan konsep *ma'ruf* Al-qur'an membuka pintu yang cukup lebar guna menampung perubahan nilai akibat perkembangan positif masyarakat. Hal ini ditempuh karena ide/nilai yang dipaksakan atau yang tidak sejalan dengan perkembangan budaya masyarakat, tidak akan diterapkan. Perlu dicatat bahwa konsep *ma'ruf* hanya membuka pintu bagi perkembangan positif masyarakat, bukan perkembangan negatifnya. *Ma'ruf* adalah perbuatan-perbuatan yang bersifat ketaatan, mendekati diri kepada Allah dan berbuat kebajikan terhadap manusia. (2019: 29)

Menurut Al-Baydlawi dalam (Umro'atin, 2020: 43) kata *ma'ruf* sering diidentifikasi sebagai apa yang dinyatakan disetujui oleh hukum Allah. secara harfiah, *ma'ruf* berarti terkenal yaitu sesuatu yang dianggap terkenal dan sudah lazim sehingga diakui dalam konteks sosial. Kata *ma'ruf* digunakan dalam Al-Qur'an dengan pengertian yang lebih terbatas dari pengertian lazim. Kata *ma'ruf* sering diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan posisi bertentangan secara diametral dengan *mungkar*. Kata *ma'ruf* biasanya disambungkan dengan kata *mungkar*.

Umat Islam yang menerapkan *amar ma'ruf nahi mungkar* maka mereka termasuk kedalam golongan umat terbaik. Sebagaimana yang juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran (3): 110 berikut ini:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا

لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*”(Al-qur’an Kemenag 2019, QS Ali Imran: 110)

Menurut Muslimin (2021: 19) dalam hal ini Rasulullah SAW telah membiasakan kepada umat Islam pada masa itu untuk menempuh jalan terbaik, yaitu dengan menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar sebagai tugas yang paling utama bagi setiap umat Islam. Setelah Nabi SAW wafat, maka tugas beliau diteruskan oleh para ulama, sahabat, sehingga mereka mendapat bantuan dari sisi Allah SWT. Setiap yang melakukan amar ma’ruf nahi mungkar, diharuskan memiliki ilmu pengetahuan yang dalam dan luas. Sebab, keberhasilan dalam menyampaikan ajaran Islam sangat ditentukan oleh keilmuan yang dimiliki.

Amar ma’ruf dan nahi mungkar (memerintahkan berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan) adalah subyek dasar agama. Allah SWT mengutus para Nabi ke dunia, pada dasarnya adalah untuk menjalankan tugas amar ma’ruf dan nahi mungkar ini. Seandainya Allah tidak memberi tugas amar ma’ruf dan nahi mungkar maka tidak akan ada kenabian, agamapun akan lenyap, kebodohan dan kesesatan menyebar di mana-mana, kekacauan dan kerusakan merajalela, kesusahan, ketidakteraturan, kebiadaban, kezaliman menyebar luas di seluruh dunia, sehingga terjadilah bencana dan malapetaka dahsyat yang akan menghancurkan umat manusia dan seluruh makhluk-Nya. Amar ma’ruf dan nahi mungkar hukumnya adalah fardhu kifayah bukan fardhu ‘ain. Artinya, jika suatu golongan telah melaksanakan amar ma’ruf dan nahi mungkar, maka seluruh kaum muslim dianggap telah melaksanakannya dan terbebas dari dosa, tetapi jika tidak ada seorangpun yang melaksanakan amar ma’ruf dan nahi mungkar, maka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

seluruh kaum muslim dalam suatu komunitas berdosa. Dalam ayat-ayat lain juga diperlihatkan kewajiban dalam menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar, seperti QS. Al-Hajj (22): 41, QS. Al-Maidah (5): 2, QS al-Nisa' (4): 135. (Ghazali, 2011: 333-335)

Perbuatan amar makruf nahi mungkar tidak bisa dilakukan dengan kekerasan, namun harus melalui tahapan tertentu. dengan tahapan-tahapan ini dimaksudkan agar pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar bisa berjalan dengan baik hingga mencapai kesuksesan sebagaimana diharapkan. Selain dari pada itu, tahapan-tahapan ini juga dilakukan karena memang merupakan tuntunan syar'i. Berikut ini yang merupakan tahapan tahapan dalam melakukan amar ma'ruf nahi mungkar menurut penjelasan Mas'ud (2018: 45-50)

a) Memperingatkan dengan Tangan

Kemungkaran harus diberantas dan kemakrufan harus ditanamkan dengan baik. Karenanya, amar makruf dan nahi mungkar itu harus ditegakkan apapun alasannya. Jika kita mampu memperingatkan dengan tangan atau kekuasaan agar kemungkaran yang terjadi tidak berkelanjutan dan berhenti saat itu juga. Mengingkari kemungkaran dengan tangan merupakan tingkat peringatan yang paling tinggi. Contohnya seperti menumpahkan minuman keras, menutup diskotik, menghancurkan tempat judi atau tempat prostitusi, melarang orang dari berbuat jahat dan lain sebagainya. Namun yang perlu diingat, pengingkaran dengan cara ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Tahapan ini hanya boleh dilakukan oleh kita yang mempunyai wewenang terhadap kemungkaran yang terjadi.

b) Memperingatkan dengan lisan.

Apabila tidak sanggup melakukan pengingkaran dengan tangan, kita bisa melakukan amar makruf dan nahi mungkar dengan lisan. Artinya, kita memberikan nasihat dan peringatan dengan mamakai bahasa yang sopan dan halus. Kita bisa mengatakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bahwa hal-hal yang mereka lakukan tidak benar menurut syariat Islam. berbagai dampak negatif atas perilaku tersebut mungkin akan menimpa mereka jika mereka tetap tidak mau menghentikan perbuatannya, baik secara nyata maupun di akhirat kelak. Namun efek dari cara ini biasanya agak telah karena akan memakan waktu yang relatif lama.

Seorang muslim yang ber-*amar ma'ruf* dan *nahi munkar* mampu menjamin keamanan dan stabilitas dirinya, keluarganya, tetangganya, dan lingkungannya. Dengan ber-*amar ma'ruf nahi munkar* semua aktivitas yang bermanfaat dapat dilaksanakan. Sehingga apabila terdapat perilaku yang menyimpang dalam masyarakat maka dengan ber-*nahi munkar*, semua aktivitas yang merugikan dapat dicegah dan dihentikan. Stabilitas sosial menjadi efek *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* bukan sekedar berdampak terhadap budaya, bahkan ia mampu mengukit lembaran lembaran kemanusiaan yang terinternalisasi dalam psikososial, kepribadian dan kesehatan mental. Elemen-elemen masyarakat akan merasa nyaman, stabil, dan aman. Sedangkan kepribadian dan kesehatan mental masyarakat semakin membangun maka dapat dikatakan bahwa *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* adalah mode penguatan dan peningkatan kesadaran individual dan bermasyarakat menuju komunitas madani yang sehat fisik-psikologis secara umum maupun keagamaan. (Rajab, 2019: 62)

Contoh perbuatan yang mencerminkan dari mengerjakan yang *ma'ruf* sangatlah beragam di antaranya mengamalkan rukun Islam sebagaimana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, "*Islam didirikan di atas lima perkara, yaitu kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad saw adalah utusan Allah, mendirikan salat, memberikan zakat, melaksanakan haji ke baitullah dan menunaikan puasa Ramadhan.*" Dengan demikian, setiap orang baik laki-laki maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perempuan yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah serta mengamalkan rukun-rukun Islam tersebut serta tidak mengingkari hal-hal yang sudah pasti dalam Islam, maka dia adalah seorang muslim. (Jalaluddin, 2014: 145)

Perbuatan yang mencerminkan dari mengerjakan yang ma'ruf lainnya adalah dengan bersikap jujur, sabar, membantu orang yang membutuhkan, sedekah, silaturahmi, menghormati orang tua dan lain sebagainya. Menurut Sani (2012: 91) silaturahmi banyak di terapkan di masyarakat, di antaranta dengan saling mengunjungi, bertandang, bersama-sama dalam berbagai memontum, bertegur sapa ataupun dengan saling tolong menolong. Karena kita sebagai manusia yang saling membutuhkan satu sama lain.

Mengerjakan yang ma'ruf atau kebaikan itu semuanya tercakup dalam akhlak yang baik, karena orang yang memiliki akhlak baik senantiasa bersegera kepada perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Berakhlak yang baik akan memperoleh keuntungan di akhirat. Adapun bentuk bentuk akhlak baik diantaranya adalah bersifat sabar dan bersifat benar atau jujur. Berabar dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban, sabar menanggung musibah dan ceroboh, sabar menanggung kemiskinan. Sedangkan bersifat yang benar dari Rasulullah sendiri telah memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran. Benar ialah memberi sesuatu yang sesuai dengan apa yang terjadi. (Gunawan, 2021: 17)

## B. Studi Relevan

Penelitian yang relevan bisa diartikan sebagai penjelas antara perbandingan dari penelitian penelitian yang sudah ada. Dengan mengkaji terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan bertujuan untuk

membandingkan dari hasil akhir berpikir peneliti. Sebagai upaya untuk menghindari terjadinya duplikasi. Maka peneliti melakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini ada beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fairuz jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2019 Jakarta dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sosial dalam Al-Qur’an Surah Al’Araf Ayat 199-202”. Hasil dari penelitiannya adalah nilai nilai yang terdapat dalam Al-Qur’an surah Al’Araf Ayat 199-202 yaitu berupa; nilai pemaaf, nilai peduli sosial, nilai menghindari provokasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama sama mengkaji tentang nilai nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur’an Surah Al-‘Araf ayat 199-202. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah, pada penelitian tersebut hanya mengkaji nilai nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur’an surah Al-‘Araf ayat 199-202, sementara penelitian penulis tidak hanya mengkaji nilai nilai pendidikan akhlak saja namun berupa pengimplementasian dari nilai-nilai tersebut. Perbedaan selanjutnya adalah dari jumlah ayat yang digunakan pada penelitian sebelumnya terdiri dari ayat 199 sampai 202, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya menggunakan satu ayat saja yaitu 199, perbedaan lainnya adalah dari metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan studi pustaka sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Agus Budi Susilo dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Dalam QS. Al-A’raf Ayat 199-202 jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017, hasil dari penelitiannya adalah dalam surah al-A’raf ayat 199-202 terdapat beberapa bentuk pendidikan karakter diantaranya adalah pendidikan karakter berbasis nilai religius berupa ketakwaan kepada Allah Swt, tawakal kepada Allah Swt, kemudian pendidikan karakter berbasis nilai kultur yakni berupa menyuruh orang mengerjakan yang ma’ruf, pendidikan

karakter berbasis lingkungan yakni berupa memalingkan diri dari orang-orang yang bodoh, pendidikan berbasis potensi diri yakni pemaaf dan disiplin. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang surah al-a'raf ayat 199-202, Yang menjadi pembeda adalah jika pada penelitian tersebut berfokus kepada teori dari konsep pendidikan karakter dalam QS. Al-A'raf ayat 199-202, maka penulis meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam QS. Al-A'raf ayat 199-202 serta melakukan penerapan atau pengimplementasian dari nilai nilai tersebut, perbedaan lainnya adalah dari metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan studi pustaka sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dengan judul “Implementasi Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surah Al-A’raf Ayat 199-202 (Studi Kasus di Desa Pamijahan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon Tahun 2019. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah Tingkat keberhasilan implementasi dasar-dasar nilai pendidikan akhlak dalam al-qur’an surah al a’raf ayat 199-202 di desa Pamijahan kecamatan Plumbon kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yakni belum mengimplementasikan indikator tersebut, sehingga hasil penelitiannya menjelaskan mengenai Impelemntasi yang merupakan pelaksanaan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan prkatis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan juga sikap. Persamaaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan surah al-A’raf sebagai rujukan dan sama sama menggunakan pendekatan studi kasus. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moelong, (2013: 4) Penelitian kualitatif dimaknai dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Adapun penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu: *Pertama*, berlangsung pada latar yang alamiah. *Kedua*, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama. *Ketiga*, analisis datanya dilakukan secara induktif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. (Nawawi dan Martiwi, 2002: 11)

Dalam penelitian ini, peneliti hendak mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah al-a'raf ayat 199 di lingkungan masyarakat Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi

Sebagaimana tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang ditemui penelitian eksperimen, tujuan penelitian ini adalah untuk menuliskan variabel atau kondisi "apa yang ada" di suatu situasi. (Fuechan, 2010: 447)

## B. Setting dan Subjek Penelitian

### 1. Setting Penelitian.

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat dan juga waktu penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Komplek Perumahan Aurduri I RT 13 Blok A Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi atas berbagai pertimbangan; Belum meratanya keinginan masyarakat sekitar untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya yang terkandung dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199, masih banyaknya masyarakat yang hanya menjadikan al-qur'an sebagai sumber bacaan tanpa adanya keinginan untuk menjadikan bacaan tersebut sebagai petunjuk dan tuntunan dalam keseharian, lokasinya yang terjangkau oleh peneliti serta adanya masyarakat yang berusaha melakukan penerapan nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199.

Waktu penelitian ini terhitung dimulai sejak 05 November 2022 sampai 07 Januari 2023.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang akan diteliti serta orang yang akan banyak memberikan informasi, yang menjadi subjek penelitian tidak hanya sekedar memberi informasi saja namun juga paham dan mengerti apa yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang menjadi informan kuncinya adalah masyarakat tokoh masyarakat yang memahami dan menerapkan nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. Adapun subjek penelitian ini adalah;

1. Tokoh masyarakat
2. Beberapa warga masyarakat sekitar

### C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.

Wahidmurni (2008: 41) mengatakan, Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sementara sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dari dua sumber, yakni data primer dan data sekunder

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022: 104) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas yakni, tokoh masyarakat yang memahami dan menerapkan nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban tentang apa yang peneliti butuhkan, yaitu dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan. Adapun yang menjadi datanya adalah;

- 1) Tokoh masyarakat
- 2) Beberapa warga masyarakat sekitar

#### 2. Data Sekunder.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Maksud dari data sekunder di sini adalah data penunjang penelitian, yang meliputi jurnal, dokumen-dokumen dan berbagai referensi yang terkait dengan fokus penelitian di Komplek Perumahan Aurduri I RT 13 Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data merupakan subjek yang akan peneliti pilih untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam melengkapi penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moellog, 2013: 157)

Yang termasuk sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Tokoh masyarakat yang menerapkan nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an surah al-a'raf ayat 199 di Komplek perumahan Aurduri I Blok A Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.
- b. Beberapa warga masyarakat sekitar
- c. Ketua RT 13 Blok A

### D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data data dapat dikumpulkn pada setting alamiah (*natural setting*).

Adapun bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang

mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. (Ghoni dan Manshur, 2012: 165)

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang sedang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tanpa ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan, peneliti hanya mengamati. Mencatat dan jika diperlukan juga melakukan dokumentasi kegiatan, kejadian, peristiwa yang sedang berlangsung di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi yang berkaitan dengan judul penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah;

- a. Mengamati bagaimana masyarakat menerapkan nilai pemaaf dan berbuat ma'ruf
- b. Mengamati kondisi perilaku masyarakat di lingkungan Blok A
- c. Mengamati aktivitas atau kegiatan yang mendukung penerapan nilai pemaaf dan nilai perbuatan ma'ruf di lingkungan blok A.

## 2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laproan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam teknik pengumpulan data wawancara, peneliti menggunakan wawancara semistruktur. Jenis wawancara ini sudah

termasuk kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data kualitatif merupakan teknik pengolahan data dimana datanya berbentuk non numerik serta terfokus pada kualitasnya. Semakin lengkap penjelasan yang ada di data tersebut, maka akan semakin bagus datanya. (Ulfah, dkk, 2022: 1)

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, adapun langkah langkah dalam menganalisis data menggunakan model ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiyono, 2022: 183)

#### **F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Untuk mengecek atau menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

##### 1. Perpanjangan pengamatan

Apabila dalam proses penelitian masih banyak data yang belum sepenuhnya terkumpul pada batas waktu penelitian, maka peneliti dalam penelitian ini akan melakukan perpanjangan penelitian atau perpanjangan pengamatan, dengan begitu hasil penelitian Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi mendapatkan data yang lebih rinci dan valid.

##### 2. Triangulasi data.

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Peneliti mencocokkan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian kemudian hasil dari perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan tersebut akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut. Hal ini dicapai dengan jalan:

##### a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya di sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa dan orang berpendidikan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal Penelitian:

NO	Jenis Kegiatan Penelitian	2022/2023																											
		Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	√	√																										
2	Penyusunan Proposal			√	√																								
3	Penunjukkan Dosen Pembimbing					√																							
4	Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing						√	√																					
5	Perbaikan Proposal								√																				
6	Seminar Proposal									√																			
7	Izin atau Perintah Riset														√														
8	Penulisan Konsep Skripsi																												

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum

#### 1. Sejarah Singkat Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi

Sebelum terbentuknya komplek perumahan aurduri I dulunya lokasi perumahan ini masih berupa hutan dan rawa. Hingga sekitar tahun 1997 komplek perumahan aurduri I mulai aktif ditempati oleh masyarakat, pada saat itu komplek perumahan ini masih begitu sepi dan kondisi setiap rumah di komplek tersebut masih begitu sederhana. Namun saat ini komplek perumahan aurduri I sudah begitu ramai dipenuhi oleh aktifitas sebagian besar masyarakat, hal ini dibuktikan dengan padatnya jumlah masyarakat di komplek perumahan aurduri I. Masyarakat juga sering melakukan renovasi pada rumah-rumah mereka. Sehingga keadaan bangunan perumahan di lokasi tersebut sudah banyak berubah.

Pada awal dihuninya perumahan blok A belum memiliki air bersih, penerangan dan juga alat komunikasi. Namun pada saat itu kelebihan yang masyarakat masih dapat rasakan adalah air rawa pada saat itu lebih jernih dan bersih dibandingkan dengan sekarang.

Terhitung sampai hari ini, komplek perumahan aurduri I memiliki beberapa blok perumahan yaitu dari blok A hingga blok F. Sebelumnya sekitar Tahun 2006 di blok A hanya ada satu RT yang terdiri dari lima KK. Perbandingannya dengan saat ini adalah yang dahulunya hanya ada satu RT sudah menjadi menjadi beberapa beberapa RT yaitu RT 13, 27 dan 28 dengan jumlah KK 200 sekian. Dari RT 13 sendiri memiliki jumlah KK sekitar 116 KK.

#### 2. Geografis

Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi secara geografis lokasi ini berbatasan dengan wilayah berikut;

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan pasar Aurduri I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
- Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

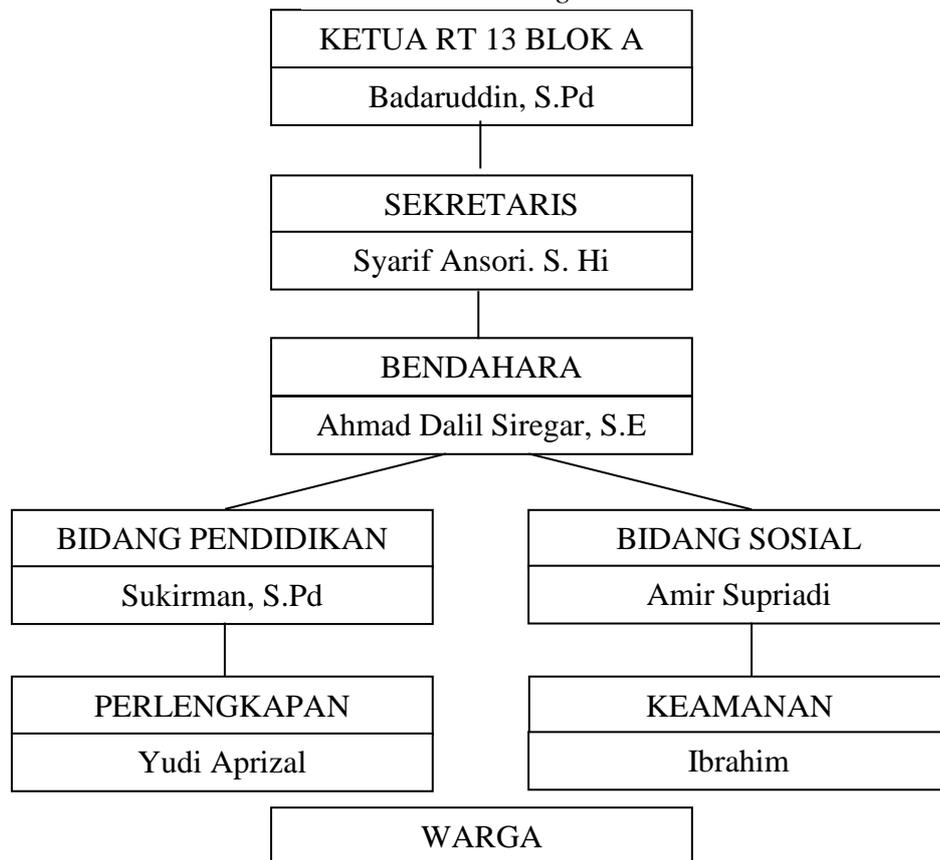
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan lintas sumatera
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan hutan kecil dan rawa
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan menuju Jl. Kapten Patimura.

### 3. Struktur Organisasi.

Struktur pada dasarnya adalah ciri organisasi guna untuk membedakan semua bagian. Adapaun struktur dari organisasi Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

#### **STRUKTUR ORGANISASI BLOK A RT 13 KECAMATAN TELANAI PURA KOTA JAMBI**

*Tabel 2 Struktur Organisasi*



*Sumber: Dokumentasi RT 13 Blok A*

### 4. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di komplek perumahan aurduri I Blok A RT 13 masih kurang memadai, terkait dengan prabot-prabot yang

dibutuhkan. Bangunan yang masih banyak yang belum di renovasi, Insprastruktur jalan yang masih sangat kurang dan juga reinase yang juga masih begitu belum memadai sehingga terkadang masih sering terjadi banjir.

Berdasarkan Tabel 2, keadaan serta jumlah sarana dan prasarana di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi tercatat;

Tabel 3 *Keadaan Sarana dan Prasarana*

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Posyandu	1	Aktif
2	Taman Bacaan	1	Perbaikan
3	Poskamling	1	Tidak aktif
4	Masjid	1	Aktif
3	Reinase	-	Perbaikan
4	Infrastruktur Jalan	-	Perbaikan

### 5. Keadaan Masyarakat.

Keadaan Masyarakat di Blok A sendiri masih heterogen artinya masyarakat di lingkungan blok A masih bercampur antara orang-orang yang intelektual dengan pendidikan yang sedang maupun kurang. Secara rata-rata masyarakat Blok A sudah termasuk dalam golongan baik, hal ini berdasarkan dengan pemahaman tentang perkembangan, keagamaan dan lain sebagainya masih tergolong baik. Jumlah KK yang ada di lingkungan Blok A terdiri dari 166 KK dengan rata-rata jumlah keseluruhan penduduk atau masyarakatnya adalah sekitar 830 penduduk.

Terdapat sekitar 807 penduduk yang beragama Islam, dengan perkiraan 23 orang penduduk lainnya yang non muslim. Sedangkan keadaan masyarakat dari segi tingkat pendidikan masyarakatnya berdasarkan Tabel 4 tingkat pendidikan masyarakat di Komplek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi tercatat;

Tabel 4 *Tingkat Pendidikan Masyarakat*

No	Tingkat Pendidikan	%
1	Tidak Tamat SD	5
2	SD	25
3	SMP	28
4	SMA	30
3	Diploma	7
4	Sarjana	19

## B. Temuan Khusus dan Pembahasan

### 1. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.

Akhlak merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap pribadi, karena yang menjadi pembeda antara manusia dengan hewan adalah akhlak. Pendidikan akhlak tidak hanya sebatas teori dan landasan saja, namun juga perlu adanya penerapan agar tujuan dalam pendidikan akhlak itu sendiri dapat terealisasi.

Mengimplementasikan nilai akhlak harus terus dilakukan agar dapat menjadi manusia yang berakhlakul karimah di manapun seseorang berada nantinya. Nilai pendidikan akhlak yang biasa diterapkan oleh sebagian masyarakat di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 diantaranya adalah nilai pemaaf dan nilai berbuat yang ma'rif sebagaimana yang terdapat dalam surah dalam QS. Al-A'raf ayat 199. Penerapan nilai nilai pendidikan akhlak tersebut terintegrasi melalui berbagai cara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat penting untuk dilakukan, hal ini karena dalam lingkungan masyarakat terdapat hubungan sosial antar sesama, sehingga perilaku yang baik dapat membantu relasi antar sesama masyarakat dapat terjalin harmonis. Dalam lingkungan masyarakat pula terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik dalam bidang agama maupun sosial, sehingga butuh praktik nyata untuk membangun kerjasama antara masyarakat satu dengan yang lainnya, salah satunya adalah dengan menerapkan nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an surah al-a'raf ayat 199.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mahfudin selaku pengurus dalam kegiatan keagamaan juga menyatakan bahwa;

“Sangat perlu untuk menerapkan nilai pendidikan akhlak di lingkungan ini, karena kita adalah makhluk sosial maka dibutuhkan sikap untuk saling berkontribusi dalam membangun hubungan antar sesama, terlebih lagi dalam bidang keagamaan, dengan penerapan nilai pendidikan akhlak diharapkan agar masyarakat lebih dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjalankan kewajiban sebagai makhluk sosial dan juga sebagai seorang muslim.” (Wawancara, 07 November 2022)

Berdasarkan hasil observasi 16 Desember 2022 implementasi nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an Surat Al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I dilakukan melalui berbagai cara diantaranya adalah melalui sikap saling menghargai dan menghormati serta mengajak sesama masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bernilai ibadah.

Surat Al-A'raf ayat 199 mengandung beberapa nilai pendidikan akhlak diantaranya yaitu; Pemaaf dan berbuat ma'ruf.

a. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap seseorang yang selalu memaafkan kesalahan orang lain. Memaafkan merupakan sikap memberi kemurahan atas kesalahan orang lain terhadap dirinya tanpa berniat untuk membalas dendam, pemaaf sendiri memiliki nilai kebaikan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

juga kemuliaan terhadap siapa saja yang melakukannya. Agama Islam senantiasa memerintahkan umatnya agar selalu memberikan maaf kepada orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Mampu memberi maaf kepada orang lain merupakan sifat yang begitu mulai, sehingga dari sifat tersebut dapat mencerminkan akhlak mulai dari seseorang yang mampu menerapkannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Juliana selaku ustazah dan guru belajar al-qur'an pada hasil wawancara;

“Yang saya ketahui tentang pemaaf adalah sifat yang tidak mudah menyimpan dendam, orang yang pemaaf adalah orang yang berjiwa besar. Tidak mudah untuk menerapkan kepribadian seperti ini dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan oleh pengaruh emosi yang terkadang tidak mampu terkontrol sehingga mudah sekali menyimpan perasaan dendam kepada orang lain. Menurut saya nilai pemaaf ini penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan kita karena sifat ini dapat menghantarkan kepada kehidupan yang damai dan tentram.”  
(Wawancara, 08 November 2022)

Pada hasil wawancara bersama bapak Mahfudin yang juga memberikan pernyataan bahwa;

“Pemaaf itu sendiri salah satunya adalah sifat yang berlapang dada, tidak mudah dengki dan berprasangka terhadap orang lain. Menurut saya pemaaf merupakan sifat yang amat mulia, orang yang mampu menjadi pemaaf sepanjang hidupnya adalah orang yang memiliki tingkat sabar yang luar biasa pada perasaannya.”  
(Wawancara 07 November 2022)

Makna pemaaf juga disampaikan oleh Bapak Sam'un selaku pengurus dalam kegiatan keagamaan;

“Menurut saya pemaaf adalah sifat yang tidak membesarkan kesalahan orang lain. Dengan pemaaf seseorang tidak akan mudah menyimpan perasaan dendam terhadap orang lain. Tidak mudah untuk menjadi pemaaf, namun bukan berarti tidak bisa. Orang yang selalu menerapkan sifat ini dalam kehidupannya adalah orang yang sudah terbiasa melakukan hal tersebut, sehingga ketika orang lain berbuat salah maka tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mudah baginya untuk terbawa emosi serta langsung melabeli kesalahan orang lain. (Wawancara, 09 November 2022)

Nilai pemaaf begitu penting apabila seseorang mampu mengaplikasikannya, dengan menjadi pemaaf seseorang akan merasakan kedamaian dalam kehidupannya. Pemaaf adalah salah satu dari bentuk pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dan juga terhadap orang lain, karena selain orang yang menerapkan nilai pemaaf, dampak positifnya juga dirasakan oleh orang lain disekitar kita. Dari hasil observasi yang peneliti temui, masyarakat yang berusaha menerapkan nilai pemaaf rata-rata memiliki sikap yang lemah lembut, bertutur kata halus, saling menghargai serta menghormati orang lain. (Observasi, 16 Desember 2022)

Penerapan nilai pemaaf melalui sikap saling menghargai dapat menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat. Memberikan maaf memang tidak mudah untuk dilakukan, karena membutuhkan hati yang lapang dan rasa ikhlas yang begitu besar. Sehingga hal inilah yang dapat menjadikan akhlak seseorang bernilai baik di mata orang lain.

Sebagaimana yang hasil wawancara peneliti bersama bapak Bapak Mahfudin;

“Untuk menerapkan nilai pemaaf di masyarakat memang tidak mudah, namun juga penting untuk kita lakukan. Cara dalam menerapkan nilai pemaaf itu sendiri adalah dengan menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama, adanya perasaan saling menghargai ini tentu akan berpengaruh dalam penerapan sifat pemaaf. Karena dengan kita menghargai orang lain maka kita tidak akan mudah menyimpan dendam terhadap siapapun.” (Wawancara, 07 November 2022)

Hal tersebut kemudian didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Zaki selaku warga masyarakat sekitar;

“Benar, karena ini adalah lingkungan sosial, maka perlu adanya sikap dalam mengaplikasikan sifat pemaaf di kehidupan sehari-hari, maka kami sesama masyarakat selalu berusaha untuk menumbuhkan sikap dan rasa saling menghargai sehingga

dengan sifat ini harapan antar sesama masyarakat adalah agar tidak ada rasa dendam atau rasa saling memusuhi antar sesama.” (Wawancara, 10 November 2022)

Menerapkan nilai pemaaf tidak hanya berdampak terhadap orang lain saja, namun juga terhadap diri sendiri. Dengan terbiasa menjadi seseorang yang pemaaf akan lebih membuat kita menjadi tenang dan damai.

Selain dengan sikap saling menghargai, nilai pemaaf juga diterapkan oleh masyarakat melalui cara berkomunikasi yang baik. Dari hasil pengamatan yang peneliti temui, masyarakat yang berusaha menerapkan nilai pemaaf terhadap lingkungan sekitar juga selalu menjaga etika dalam berbicara, tidak menceritakan mengenai keburukan dan kesalahan orang lain serta mampu menjaga lisan sehingga tidak mudah menyinggung perasaan orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Juliana selaku ustazah yang mengajar al-qur’an pada hasil wawancara berikut;

“Menerapkan sifat pemaaf ini juga bisa dilakukan dengan cara menjaga komunikasi yang baik dengan orang lain, jika komunikasi baik maka hubungan antar sesamapun juga ikut baik, sikap seperti ini tentu sangat diperlukan dalam hubungan sosial di lingkungan, jangan sampai karena komunikasi yang buruk orang sampai menilai bahwa kita pernah menyimpan dendam terhadap orang lain.” (Wawancara, 08 November 2022)

Hal tersebut kemudian didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sumiem selaku warga masyarakat sekitar;

“Tentunya untuk menerapkan sifat pemaaf sudah kami lakukan dengan cara saling menjaga tutur kata bicara saat berkomunikasi dengan sesama masyarakatnya.” (Wawancara 10 november 2022)

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Andi Nur Hasanah selaku warga sekitar juga memperkuat pernyataan di atas;

“Kalau untuk memberi maaf tentu pernah saya lakukan, bentuk pemaaf yang pernah saya berikan adalah ketika ada tetangga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang tidak menghargai saya maka saya tidak membalaskan tindakan tersebut melainkan berusaha untuk menerima dengan cara memberi maaf sepenuh hati, kembali menjalin hubungan yang baik kepada yang bersangkutan dan lebih menjaga tutur kata ketika berbicara jangan sampai kita melukai dan menyakiti orang lain,” (Wawancara, 11 November 2022)

Kunci dari hubungan yang harmonis dalam lingkungan masyarakat tentunya adalah dengan komunikasi yang lancar. Dalam bertingkah laku di lingkungan masyarakat membutuhkan sikap dan perilaku yang baik. Penerapan nilai pemaaf di lingkungan masyarakat tentunya bertujuan agar hubungan antar sesama selalu terjalin. Sebagai sesama manusia, sering terjadinya kesalahpahaman adalah hal yang biasa ditemui. Untuk itu setiap masyarakat perlu memiliki sikap bijak serta akhlak yang baik agar kesalahpahaman yang terjadi tidak sampai pada konflik yang membuat silaturahmi terputus begitu saja.

Oleh karena itu, masyarakat yang menerapkan nilai pemaaf juga sering melakukannya dengan cara memberikan nasihat. Nasihat di sini berfungsi sebagai arahan ketika terjadi sebuah konflik dalam lingkungan masyarakat, tujuannya adalah agar kedua belah pihak yang saling berkonflik dapat sama-sama saling menerima dan memberikan maaf.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Sam'un pada hasil wawancara:

“Sebenarnya siapapun bisa menjadi pemaaf, namun hal tersebut memang agak sulit untuk dilakukan. Karena itu ketika terjadi sebuah konflik dalam masyarakat terkadang masih ada yang sampai tidak saling bertegur. Hal ini tentunya perlu perhatian kita sebagai masyarakat bahwa dengan tidak saling bertegur bisa saja memutus tali silaturahmi, untuk itu dalam menerapkan nilai pemaaf tentunya juga dapat melakukannya dengan memberikan nasihat.” (Wawancara, 09 November 2022)

Hal tersebut kemudian didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Agustina selaku warga masyarakat sekitar;

“Memang yang paling umum dan sering dilakukan dalam penerapan sifat pemaaf di lingkungan ini adalah dengan saling memberikan nasihat satu sama lain, karena kita hidup saling berdampingan maka kepada sesama memang sering sekali saling memberi nasihat dan juga masukan.” (Wawancara, 11 November 2022)

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Samsuddi selaku masyarakat sekitar;

“Tentunya saya pernah memberi maaf terhadap kesalahan orang lain, bentuk pemaaf yang pernah saya berikan adalah ketika ada sesama tetangga saling bertentangan dalam hal berpikir, dan memberikan pendapat serta berbicara sesuatu yang membuat saya tersinggung maka saya berusaha untuk tetap menerima dan berlapang dada hal ini dikarenakan anggota masyarakat yang lain atau masyarakat yang terdekat langsung memberikan nasihat bahwa sebagai anggota masyarakat yang tinggal dalam satu lingkungan yang sama maka tidak baik apabila terjadi masalah yang sampai berlarut larut, sehingga dengan berlapang dada menjadi salah satu solusi yang terbaik bagi kami.” (Wawancara, 12 November 2022)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan berusaha menerapkan nilai pemaaf kepada sesama masyarakat memiliki pengaruh yang positif, hati manusia mudah terpengaruh akan kata-kata apalagi jika kata-kata yang diucapkan berupa kebaikan dan solusi dari setiap permasalahan. Memberikan nasihat bukan berarti menunjuk diri sendiri yang paling baik dan berilmu, akan tetapi dengan nasihat seseorang bisa dapat lebih terarah.

Sebagaimana yang ditambahkan oleh bapak Sam’un pada hasil wawancara;

“Memberi nasihat bukan berarti kita merasa paling tau dan benar, nasihat biasanya diberikan bukan tanpa sebab dan alasan. Biasanya apabila terjadi konflik antar sesama masyarakat, nasihat yang pertama diberikan adalah nilai kebaikan dari seseorang yang mau memaafkan kesalahan orang lain, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dampaknya dalam kehidupan dimasa yang akan datang. (Wawancara; 09 November 2022)

Tujuan dari penerapan nilai pemaaf yang dilakukan adalah agar setiap masyarakat dapat merasakan dampak yang positif terhadap penerapan tersebut. Dengan berusaha menjadi pemaaf menjadikan perilaku seseorang lebih baik, memaafkan adalah tindakan yang bernilai kemuliaan di hadapan Allah SWT.

Nilai pemaaf juga diterapkan melalui keteladanan. Keteladanan merupakan sebuah pribadi yang baik sehingga orang-orang yang menilai dan melihat dapat menjadikannya sebagai contoh dalam berbuat sesuatu. Menjadi teladan dalam lingkungan masyarakat merupakan tugas seseorang yang memang dianggap dan dinilai mampu memberikan contoh yang baik dan mulia. Sehingga melalui keteladanan inilah orang-orang akan mencontoh perbuatan tersebut, tentunya dari berbagai kalangan usia.

Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Mahfuddin pada hasil wawancara;

“Pemaaf itu merupakan sifat yang sulit untuk dilihat apakah seseorang sudah benar benar melakukannya, namun cara yang dapat dilakukan dalam menerapkan nilai pemaaf ini adalah dengan menjadi teladan. Apabila kita senantiasa sering memberi maaf terhadap orang lain, tidak menyimpan dendam, tidak mudah berkonflik dengan banyak orang. Maka orang-orang yang ada di sekitar kita juga tentu akan menyadari perilaku tersebut, sehingga ada kecenderungan untuk melakukan hal yang sama, apalagi posisi kita yang dekat dengan masyarakat harus mampu menjaga sikap dan menjadi contoh yang baik dalam lingkungan” (Wawancara 07 November 2022)

Hal tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Sukiman selaku masyarakat sekitar;

“Tentunya saya pernah memberi maaf terhadap orang lain, memang tidak mudah untuk melakukannya namun karena kita hidup di lingkungan yang keadaan pengetahuan agama masyarakatnya cukup baik sehingga dapat dilihat bahwa jika

warga yang lain mampu menjaga hubungan yang harmonis kepada sesama kenapa kita tidak bisa.” (Wawancara, 13 November 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menerapkan nilai pemaaf yang dilakukan masyarakat adalah melalui sikap saling menghargai, berkomunikasi yang baik, nasihat dan juga keteladanan. Bukti bahwa masyarakat telah menerapkan sifat pemaaf dengan cara memberi maaf adalah tidak membalaskan tindakan orang lain yang pernah melakukan kesalahan melainkan berusaha untuk menerima dan memberikan maaf terhadap mereka contohnya adalah ketika ada sesama tetangga masih ada yang bertentangan dalam berbagai hal seperti dalam hal berpikir, dan memberikan pendapat serta salah dalam berbicara, maka masyarakat di lingkungan blok A berusaha untuk tetap menerima dan berlapang dada hal ini dikarenakan anggota masyarakat yang lain atau masyarakat yang terdekat berusaha untuk saling memberikan nasihat bahwa sebagai anggota masyarakat yang tinggal dalam satu lingkungan yang sama hendaknya dapat saling menghargai dan saling berlapang dada terhadap kesalahan-kesalahan yang kerap terjadi dalam lingkungan masyarakat sehari-hari dengan cara saling kembali berkomunikasi yang baik antar sesama.

Dapat disimpulkan bahwa sifat pemaaf memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh siapapun, terutama pada diri sendiri dan juga orang lain. Menerapkan nilai pemaaf termasuk akhlak mulia yang bernilai kebaikan. Orang yang senantiasa memaafkan tidak akan mudah membenci dan merasa dengki terhadap siapapun.

#### b. Berbuat Ma'ruf

*Ma'ruf* adalah perbuatan-perbuatan yang memiliki nilai ketaatan, mendekatkan diri kepada Allah dan berbuat kebajikan terhadap manusia. Berbuat ma'ruf adalah salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama bapak Mahfudin selaku pengurus dalam kegiatan keagamaan;

“Ma’ruf yang kita ketahui adalah perintah untuk mengerjakan amal saleh, sesuatu yang baik sehingga dapat mendekatkan hubungan kita kepada Allah SWT. “ (Wawancara, 07 November 2022)

Berbicara tentang ma’ruf Ibu Juliana juga memberi pernyataan pada hasil wawancara;

“Berbuat yang ma’ruf menurut saya adalah melakukan sesuatu yang baik, kebaikan yang memang bernilai ibadah di mata Allah dan bisa kebaikan yang juga bernilai baik di mata manusia. (Wawancara, 08 November 2022)

Bapak Sam’un juga memberikan pernyataan dalam hasil wawancara;

“Dalam surah al-a’raf ayat 199 sendiri terdapat perintah untuk melakukan perbuatan ma’ruf itu artinya berbuat ma’ruf ini dapat membawa kepada kebaikan, berbuat ma’ruf terhadap Allah seperti mengerjakan perintahnya dan meninggalkan larangannya, berbuat ma’ruf dapat dilakukan dengan berbagai cara yang positif yang dapat meningkatkan hubungan kita kepada Allah semakin dekat. (Wawancara 09 November 2022)

Cara menerapkan perbuatan ma’ruf yang dilakukan oleh masyarakat di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 adalah melalui pembiasaan yang rutin dilakukan. Ada Banyak bentuk kegiatan dari penerapan nilai perbuatan ma’ruf di lingkungan sekitar di antaranya adalah dengan mengajak masyarakat aktif mengisi kegiatan yasinan di masjid setiap malam Jum’at.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui pada 22 Desember 2022 bahwa masyarakat yang melakukan himbuan kepada seluruh warga Blok A untuk sama-sama meramaikan masjid dengan tujuan membaca yasin secara bersama-sama. pembacaan yasinan ini dilakukan setelah salat maghrib selesai hingga waktu tiba waktu Isya. (Observasi, 28 Desember 2022)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mahfuddin pada hasil wawancara”

“Menerapkan amar ma’ruf sudah seharusnya setiap umat Islam lakukan, hal ini tentu berdampak terhadap nilai keimanan kita di mata Allah SWT. Namun cara yang sering dilakukan untuk menerapkan perbuatan ma’ruf di lingkungan Blok A ini adalah dengan sama-sama mengajak masyarakat untuk melakukan yasinan setiap malam Jum’at. Selain bernilai ibadah kepada Allah, dengan melaksanakan kegiatan tersebut juga dapat membuat hubungan antar sesama terjalin semakin erat.” (Wawancara, 07 November 2022)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Syahril salah satu masyarakat sekitar;

“Menurut saya memang ada penerapan dari perbuatan ma’ruf yang sering dilakukan masyarakat di lingkungan ini yaitu seperti yasinan yang dilaksanakan setiap malam Jum’at biasanya itu dilaksanakan setelah shalat maghrib.” (Wawancara 15 November 2022)

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Samsuddi;

“Sudah dapat dikatakan bahwa masyarakat di lingkungan ini sudah berusaha untuk sama sama mengerjakan perbuatan yang ma’ruf yakni bisa dengan melalui kegiatan yang nilainya adalah ibadah seperti yasinan yang memang rutin dilakukan setiap malam Jum’at.” (Wawancara, 12 November 2022)

Tujuan pembacaan yasinan ini adalah untuk membangun hubungan yang baik antar sesama warga, selain itu pelaksanaannya juga bertujuan agar masyarakat sama-sama membangun kepribadian Islam yang taat melakukan amal kebaikan kepada Allah SWT. Pembiasaan yang sering juga dilakukan masyarakat dalam menerapkan amar ma’ruf dengan cara pembiasaan adalah dengan mengajak masyarakat untuk sama-sama berinfaq di jalan Allah SWT.

Dari hasil observasi yang peneliti temui. Pembiasaan memberikan infaq dilakukan dengan cara memberikan satu kotak kecil

pada setiap rumah di lingkungan Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13, kota tersebut nantinya akan diisi oleh setiap pemilik rumah, setelah kurang lebih satu bulan maka badan pengurus masjid akan bekerja sama dengan masyarakat untuk mengambil kotak tersebut, dan mengembalikannya kepada pemilik rumah agar kotak infaq dan sodaqoh tersebut dapat diisi kembali. (Observasi, 01 Januari 2023)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sam'un pada hasil wawancara;

“Salah satu cara dalam menerapkan nilai perbuatan ma'ruf adalah dengan pembiasaan, dengan adanya pembiasaan ini maka masyarakat akan sama-sama terbiasa dan mampu menerapkan perbuatan tersebut, contoh pembiasaan yang dilakukan adalah dengan cara memberi infaq melalui kotak kecil yang disebarakan kepada setiap rumah, hasil dari kotak tersebut akan dikembalikan untuk kepentingan perbaikan masjid, dan juga keperluan masjid lainnya.” (Wawancara, 09 November 2022)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Kosim salah satu warga masyarakat sekitar;

“Ada kegiatan yang biasa dilaksanakan di lingkungan ini, menurut saya kegiatan tersebut masuk ke dalam kategori perbuatan yang baik atau ma'ruf, biasanya dari pihak panitia masjid atau masyarakat yang bertanggung jawab akan mengambil kota infaq yang diisi oleh warga masyarakat di sini. (Wawancara 16 Desember 2022)

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Dewi Agustina;

“Sudah dapat dikatakan bahwa masyarakat di lingkungan ini selalu berusaha untuk mengerjakan yang ma'ruf, salah satunya adalah dengan memberikan setiap rumah kotak infaq persegi yang kemudian bisa diisi oleh seluruh masyarakat muslim di lingkungan ini dengan jumlah nominal semampu dan sebisa kita dalam memberikannya kemudian setelah tiga sampai empat minggu makan kotak tersebut akan dijemput oleh masyarakat yang memang bertugas untuk mengambil uang infaqnya guna untuk



pembangunan serta kebutuhan masjid lainnya.” (Wawancara, 11 November 2022)

Tujuan dari pembiasaan yang masyarakat lakukan adalah agar kesadaran masyarakat dalam berbuat kebaikan dengan membeberikan infaq dan sodaqoh terbentuk. Dengan melakukan pembiasaan seperti ini maka setiap masyarakat sudah berusaha untuk sama-sama menjadikan lingkungan yang Islami.

Cara menerapkan perbuatan ma’ruf lainnya yang dilakukan oleh masyarakat di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 adalah dengan saling bersilaturahmi, serta saling menolong antar sesama, bersikap jujur, dan mengerjakan rukun Islam yang lima.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Andi Nur Hasanah pada hasil wawancara;

“Bentuk dari mengerjakan kebaikan yang sudah berusaha kami terapkan adalah saling bersilaturahmi antar sesama. Biasanya sesekali kami akan saling berkunjung dan bahkan hampir setiap hari akan duduk bersama untuk saling bercerita.” (Wawancara, 11 November 2022)

Hal tersebut kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Sumiem;

“Contoh dalam mengerjakan kebaikan yang berusaha untuk kami terapkan adalah dengan silaturahmi antar sesama masyarakat, upaya kami dalam menjaga hubungan silaturahmi ini adalah dengan cara saling menyapa, tidak hanya tinggal diam di dalam rumah saja selama sehari-hari, namun saling bersosialisasi di lingkungan.” (Wawancara, 10 November 2022)

Bapak Sam’un juga memberikan pernyataannya pada hasil wawancara;

“Kegiatan yasinan yang rutin kami lakukan selain bentuk ibadah kepada Allah, kami juga bertujuan untuk saling mengeratkan tali silaturahmi antar sesama warga masyarakat, karena dari kegiatan tersebut kami akan berkumpul bersama dalam sebuah majelis sehingga adanya rasa persaudaraan dan juga

kebersamaan dalam kegiatan tersebut. (Wawancara, 09 November 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui, antar sesama masyarakat lingkungan blok A RT 13 sering melakukan silaturahmi kepada tetangga maupun anggota masyarakat lainnya dengan cara duduk bersama serta saling bertegur sapa ketika berpapasan maupun ketika akan keluar rumah dan bepergian. (Observasi, 16 Desember 2022)

Mengerjakan yang ma'ruf melalui sikap saling tolong menolong juga dilakukan oleh masyarakat, hal ini ditandai dengan adanya santunan anak yatim serta melakukan takziah ketika ada teman, tetangga atau warga masyarakat yang tertimpa musibah meninggal dunia biasanya masyarakat akan sama-sama datang untuk berbela sungkawa dan memberikan bantuan semampunya. (Observasi, 01 Januari 2023)

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mahfuddin pada hasil wawancara;

“Bentuk perbuatan ma'ruf yang juga berusaha untuk kami terapkan dan pertahankan adalah dengan mencari donasi untuk santunan anak yatim dan juga bertakziah terhadap kerabat maupun tetangga yang meninggal dunia.” (Wawancara, 07 November 2022)

Hal tersebut juga kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Dewi Agustina;

“Contoh perbuatan yang berusaha untuk kami terapkan dalam melakukan kebaikan adalah dengan usaha untuk memberikan pertolongan kepada orang lain atau saling tolong menolong antar sesama, seperti misalnya jika ada teman atau tetangga yang baru saja wafat maka kami akan sama-sama bertakziah ke rumah duka.” (Wawancara, 11 November 2022)

Adapun menerapkan perbuatan yang ma'ruf selanjutnya dilakukan masyarakat melalui sikap yang jujur, serta mengerjakan rukun Islam yang lima.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kosim pada hasil wawancara:

“Tentunya kami sudah berusaha untuk mengerjakan yang ma'ruf atau kebaikan, contoh yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menerapkan sikap jujur. Adapun bentuk dari sikap jujur itu sendiri melalui tutur kata ketika berbicara sehari-hari jangan sampai apa yang dikatakan adalah sebuah kebohongan karena jika sudah berbohong maka orang lain akan sulit untuk percaya kepada diri kita lagi.” (Wawancara, 16 Desember 2022)

Pernyataan di atas kemudian dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak M. Zaki;

“Contoh dalam menerapkan perbuatan yang ma'ruf yang biasanya dilakukan adalah saya akan berusaha untuk memberikan pernyataan yang benar ketika berbicara, dengan harapan bahwa dalam hubungan keluarga, sosial ataupun masyarakat orang-orang akan meletakkan kepercayaan terhadap diri kita, bukan malah sebaliknya melalukan perbuatan yang membuat orang lain malah akan condong untuk tidak mempercayai kita karena sering berkata dusta atau berbohong.” (Wawancara, 10 November 2022)

Adapun bentuk penerapan dari mengerjakan kebaikan atau ma'ruf berdasarkan observasi yang peneliti temui adalah masyarakat berusaha untuk mengerjakan atau menunaikan rukun Islam yang lima, yang sering dilakukan dan nampak oleh peneliti adalah masyarakat lingkungan Blok A RT 13 melaksanakan salat lima waktu, baik dikerjakan di rumah maupun secara berjamaah atau bersama-sama di masjid lingkungan sekitar. (Observasi, 01 Januari 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syahril pada hasil wawancara;

“Contoh kami dalam mengerjakan perbuatan ma’ruf adalah dengan mendirikan salat lima waktu, biasanya setelah adzan berkumandang maka saya akan bergegas untuk pergi ke masjid terkadang juga saya membawa anak saya untuk ikut salat berjamaah di masjid agar dia juga nantinya dapat terbiasa untuk mengerjakan salat berjamaah. (Wawancara, 15 November 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Samsuddi pada hasil wawancara;

“Perbuatan yang mencerminkan amar ma’ruf yang kami terapkan adalah dengan mengerjakan salat lima waktu, tentunya salat lima waktu ini merupakan hal yang wajib dilakukan seluruh umat Muslim laki-laki maupun perempuan, jika sempat saya akan menunaikannya secara berjamaah di masjid, namun jika tidak maka saya akan mengerjakannya di rumah. (Wawancara, 12 November 2022)

Pernyataan di atas juga kemudian diperkuat pada hasil wawancara peneliti bersama bapak M. Zaki;

“Menurut saya mengerjakan salat lima waktu juga termasuk cerminan dari mengerjakan perbuatan yang ma’ruf, maka saya sendiri berusaha untuk menunaikan salat lima waktu di rumah, baik secara sendiri maupun berjamaah bersama keluarga. Biasanya pada salat maghrib sendiri saya sering mengajak anggota keluarga untuk mengerjakannya secara berjamaah.” (Wawancara, 10 November 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan penerapan perbuatan ma’ruf dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kesadaran yang mendalam dari setiap individu. Untuk mengerjakannya harus melalui pelatihan melalui pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan maka masyarakat tidak akan merasa asing akan perbuatan tersebut, bahkan akan terus menerus melakukannya dalam jangka waktu yang panjang. Apalagi mengingat bahwa dengan terbiasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



berbuat ma'ruf terdapat nilai ibadah terhadap Allah SWT selama melakukannya dengan niat yang tulus dan ikhlas.

## **2. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi.**

Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surah al-a'raf ayat 199 adalah nilai Pemaaf dan juga berbuat yang ma'ruf. Dengan terbiasa menerapkan nilai-nilai tersebut dapat mencerminkan serta menjadikan masyarakat memiliki kepribadian yang Islami, serta berakhlak mulia. Bentuk akhlak tersebut tidak hanya dicerminkan melalui perilaku terhadap orang lain, namun juga bagaimana bersikap baik kepada Allah yakni dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan juga menjauhi segala larangannya. Menerapkan nilai yang terkandung dalam surah al-A'raf ayat 199 tentunya perlu usaha yang maksimal dari masyarakat. Penerapan yang dilakukan adalah agar supaya masyarakat sama-sama dapat belajar dan mengetahui bahwa nilai pendidikan akhlak tidak hanya sampai batas usia remaja, namun untuk semua usia.

Menerapkan nilai pemaaf dan berbuat ma'ruf akan sulit untuk dilakukan apabila tidak adanya faktor pendorong dari lingkungan yang mendukung. Dengan adanya faktor pendorong akan memudahkan masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mahfudin selaku pengurus dalam kegiatan keagamaan pada hasil wawancara;

“Memang untuk faktor pendukung dari penerapan nilai-nilai ini adalah dari lingkungan masyarakat yang memang sebagian besar masyarakatnya berlatar belakang pendidikan yang baik, kondisi keagamaan masyarakat juga cukup stabil karena memang kita disini sebagai muslim yang mayoritas, sehingga untuk melakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penerapan dari pemaaf dan juga mengerjakan yang ma'ruf akan sedikit mudah untuk dilakukan.” (Wawancara, 07 November 2022)

Keadaan lingkungan masyarakat yang memang tergolong baik merupakan salah satu faktor pendukung terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Juliana pada hasil wawancara;

“Yang menjadi pendukung dari penerapan nilai-nilai yang tadi disebutkan adalah lingkungan masyarakat yang peduli terhadap nilai-nilai agama, hal ini didasari karena memang kebanyakan masyarakat memiliki latarbelakang pendidikan dan keagamaan yang baik. Sehingga ketika kita berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut maka masyarakat juga memberikan respon yang sifatnya mendukung. Karena setiap aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas yang bermanfaat dan berguna bagi kita semua.” (Wawancara, Ibu Juliana; 15 Desember 2022)

Selain dari faktor lingkungan, faktor yang juga menjadi pendukung pada penerapan nilai pendidikan akhlak dalam surah al-a'raf di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 adalah faktor hubungan antar masyarakat. Dari hasil observasi yang peneliti temui di lapangan, masyarakat memiliki hubungan yang baik antar sesama. Hal ini ditandai oleh kebiasaan masyarakat yang sering bersilaturahmi dan berbagi ilmu melalui kegiatan kegiatan seperti pengajian, salat berjamaah dan juga melalui kegiatan keagamaan lainnya. (Observasi, 03 Januari 2022)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sam'un pada hasil wawancara:

“Untuk menerapkan nilai pemaaf dan juga berbuat ma'ruf di lingkungan masyarakat memang membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, yang menjadi faktor pendorong sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan adalah faktor hubungan antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya yang sangat terjalin, silaturahmi di antara masyarakat senantiasa terjalin sehingga ketika kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menerapkan nilai-nilai tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan..” (Wawancara, 09 Desember 2022)

Faktor pendukung dari penerapan nilai pendidikan akhlak dalam surah al-A’raf umumnya adalah karena faktor lingkungan dan keadaan masyarakat yang memang tergolong baik. Namun, selain dari faktor luar, faktor pendorong terbesar juga berasal dari dalam diri sendiri

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mahfudin pada hasil wawancara;

“Memang lingkungan adalah salah satu pendorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, namun tanpa adanya dorongan dan kesadaran dalam diri sendiri maka penerapan tersebut tidak akan pernah bisa untuk dilakukan.” (Wawancara, 07 November 2022)

Ibu Juliana juga menyatakan hal yang hampir sama pada hasil wawancara;

“Faktor pendorong untuk menerapkan nilai pemaaf dan juga berbuat ma’ruf yang paling berpengaruh adalah dari dalam diri sendiri, karena adanya kesadaran dan niat dalam hati maka saya selalu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Meskipun dari lingkungan sudah mendukung, namun apabila dari dalam diri sendiri tidak terdapat keinginan dan niat maka mustahil penerapan tersebut dapat untuk kita lakukan. Maka faktor pendorong terbesar adalah dari dalam diri sendiri.” (Wawancara, 11 November 2022)

Dari wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendorong terhadap penerapan nilai pemaaf dan nilai berbuat ma’ruf adalah dari lingkungan masyarakat yang peduli terhadap nilai-nilai agama, hal ini didasari karena memang kebanyakan masyarakat memiliki latar belakang pendidikan dan keagamaan yang baik, faktor hubungan antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya yang sangat erat terjalin, serta faktor dorongan dari dalam diri sendiri atau adanya keinginan untuk saling menerapkan nilai-nilai tersebut.

Memang terdapat beberapa faktor pendorong menjadi pendukung terhadap penerapan nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur’an surah al-a’raf ayat, namun selain faktor pendukung yang sudah penulis uraikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

sebelumnya, ada juga terdapat faktor yang menghambat terhadap penerapan dari nilai-nilai tersebut. Adapun faktor yang menjadi penghambat ialah faktor kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan nilai pemaaf dan juga berbuat ma'ruf.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Juliana pada hasil wawancara;

“Salah satu faktor penghambat yang memang dapat dilihat itu adalah dari segi kesadaran masyarakatnya yang masih kurang, hal ini terjadi karena memang setiap masyarakat di sini memiliki kesibukan masing-masing, waktu yang padat sehingga untuk ikut berkontribusi dan mendukung pada beberapa aktivitas keagamaan masih belum efektif dilakukan” (Wawancara, 11 November Desember 2022)

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti bersama Bapak Kosim yang merupakan salah satu masyarakat kekitar;

“Biasanya saya rutin mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan ini, walaupun saya tidak dapat hadir itu dikarenakan waktu kesibukan yang memang terbilang padat.” (Wawancara 16 Desember 2022)

Pernyataan di atas juga dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak M. Zaki;

“Saya sendiri sangat jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan ini seperti yasinan yang dilaksanakan setiap malam Jum'at di masjid, alasannya adalah karena saya tugas di luar kabupaten sehingga waktu saya di lingkungan ini terbilang sedikit sehingga jarang untuk mengikuti kegiatan tersebut.” (Wawancara, 10 November 2022)

Faktor penghambat dari penerapan nilai pemaaf dan juga berbuat ma'ruf di sebabkan oleh kerjamasa antar masyarakat yang terkadang masih belum sepenuhnya berkontribusi dalam beberapa aktivitas atau kegiatan dari penerapan nilai-nilai tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mahfudin pada hasil wawancara;

“Kalau untuk menerapkan nilai pemaaf mungkin ada hambatan-hambatan kecil yang memang terkadang bisa muncul dari diri sendiri ataupun orang lain, namun yang menjadi faktor pendorong dari penerapan nilai berbuat ma’ruf yang tadi kita sebutkan, maka hambatannya berupa kerjasama antar masyarakat yang masih kurang. Ada yang masih menganggapnya sebagai kegiatan kecil sehingga jarang menyempatkan diri untuk ikut terliba di dalamnya” (07 November 2022)

Hal ini kemudian diperkuat dengan wawancara peneliti bersama bapak Syahril salah satu warga masyarakat sekitar;

“Kadang kadang saya ikut mengisi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan RT 13 ini, namun karena banyaknya kesibukan yang tidak bisa ditunda membuat saya terkadang tidak berkesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.” (Wawancara 16 Desember 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan nilai pendidikan akhlak dalam surah al-a’raf ayat 199 adalah faktor lingkungan masyarakat yang memang sebagian besar masyarakatnya berlatar belakang pendidikan yang baik, kondisi keagamaan masyarakat juga cukup stabil hubungan antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya yang sangat terjalin. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah Salah satu faktor penghambat yang memang dapat dilihat itu adalah minimnya kesadaran masyarakat, serta masih ada kerjasama antar masyarakat yang masih kurang.

### **3. Solusi mengatasi hambatan dari Implementasi Nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an surah al-A’raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Telanai Pura Kota Jambi?**

Nilai pendidikan akhlak semakin penting dalam lingkungan masyarakat, ketika masyarakat mampu menyadari akan pentingnya nilai pendidikan tersebut maka mereka akan lebih cenderung berkontribusi untuk melaksanakan penerapan dari nilai-nilai tersebut. Maka dari itu, ada beberapa upaya atau solusi yang dilakukan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menghadapi hambatan dari penerapan nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an surah al-a'raf ayat 199 ini, yaitu;

**a. Membangun hubungan dan komunikasi yang lebih luas antar sesama masyarakat.**

Menjaga komunikasi yang baik adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam lingkungan sosial, dengan menjaga komunikasi antar sesama maka akan tercipta pula hubungan satu dengan yang lain, sehingga relasi antar sesama semakin erat dan meluas. Karena dengan adanya hubungan yang lebih luas antar sesama masyarakat, maka akan adanya sifat atau perasaan saling peduli, sehingga dengan sifat peduli tersebut masyarakat akan membantu satu sama lain dalam mewujudkan tujuan bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mahfuddin selaku masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan;

“Untuk menerapkan nilai-nilai tersebut memang tidak mudah dilakukan tanpa adanya hubungan yang luas, hubungan yang luas ini nantinya akan dapat membantu kita untuk lebih mudah melaksanakan beberapa kegiatan-kegiatan yang mendukung dari penerapan nilai-nilai yang tadi telah disebutkan, bentuk upaya kami adalah dengan berusaha untuk saling menjaga dan saling membantu satu sama lain tujuannya adalah agar hubungan antar sesama masyarakat dapat lebih luas lagi. (Wawancara 07 November 2022)

Hal yang hampir serupa juga di sampaikan oleh Ibu Juliana yang memberikan informasi sebagai berikut;

“Memang di lingkungan ini penting bagi kita untuk saling berhubungan satu sama lain, karena kita merupakan makhluk sosial maka kita saling membutuhkan bantuan satu sama lain, untuk menerapkan nilai-nilai yang disebutkan tentu bukan hal yang dapat dilakukan hanya dengan kontribusi beberapa orang saja, karena ini bermanfaat untuk lingkungan sekitar maka seluruh masyarakat hendaknya juga dapat berkontribusi. Untuk mendapatkan kontribusi tersebut kita perlu membangun

hubungan yang lebih luas dengan sesama” (Wawancara 11 November 2022)

Pernyataan di atas juga dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sumiem;

“Ya memang benar, bahwa kami sudah berusaha untuk membangun hubungan yang lebih baik dan lebih luas lagi antar sesama masyarakat di lingkungan ini.” (Wawancara, 10 November 2022)

Dari hasil uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi nilai pendidikan akhlak dalam al-qur’an surah al-a’raf adalah dengan membangun hubungan yang lebih luas antar sesama, harapannya adalah agar masyarakat dapat berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung penerapan nilai tersebut.

**b. Senantiasa memberi himbauan kepada sesama masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan.**

Guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan maka perlu adanya sikap untuk saling mengingatkan, seluruh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan yang di selenggarakan berupaya untuk membina serta memberi himbauan kepada sesama agar ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang di laksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui adalah masyarakat yang bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan melakukan himbauan kepada masyarakat melalui masjid untuk sama-sama melaksanakan kegiatan yasinan rutin setiap malam Jum’at (Observasi 02 Januari 2023)

Sebagaimana yang disampaikan bapak Mahfuddin pada hasil wawancara;

“Karena kami rutin melaksanakan kegiatan yasinan setiap malam Jum’at, maka upaya yang dilakukan agar masyarakat turut berkontribusi adalah dengan memberi himbauan selepas maghrib melalui spiker masjid untuk

mengajak masyarakat meramaikan kegiatan yasinan rutin di lingkungan Blok A ini.” (Wawancara, 07 November 2022)

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syahril yang merupakan masyarakat sekitar;

“Untuk himbauan sendiri ada di lakukan, seperti pemberitahuan dari masjid untuk sama-sama meramaikan kegiatan yasinan rutin setiap malam Jum’at namun memang kadang kami masih belum dapat mengisi kegiatan tersebut karena alasan tertentu.” (Wawancara 15 Desember 2022)

Himbauan yang dilakukan untuk mengajak sesama masyarakat melaksanakan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan tidak hanya ditujukan untuk kegiatan yasinan rutin saja, himbauan kepada sesama masyarakat juga dilakukan agar masyarakat mau menginfakkan sedikit harta yang dimiliki dalam kotak yang sudah dibagikan masing-masing di setiap rumah. (Observasi 02 Januari 2023)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sam’un yang menyatakan bahwa;

“Karena kita sebagai manusia sifatnya adalah lupa, maka dalam mewujudkan tujuan dari rutinitas kita yaitu memberi infaq melalui kotak yang diberikan di setiap rumah maka perlu adanya pengingat atau himbauan yang dilakukan, himbauan ini senantiasa bertujuan agar kita semua dapat mengingat menjalankan kewajiban sebagai warga masyarakat khususnya kaum Muslimin di lingkungan ini.” (Wawancara, 09 November 2022)

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan serta menerapkan nilai pendidikan akhlak dalam surah al-’raf ayat 199 perlu melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang sering kali ditemui. Beberapa hambatan yang terjadi diatasi dengan cara saling membangun hubungan dan komunikasi yang lebih luas terhadap sesama masyarakat di lingkungan setempat, serta selalu memberikan himbauan terhadap

kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini bertujuan agar tujuan bersama dapat terwujud dengan adanya kontribusi seluruh masyarakat.

Dari hasil penelitian yang penulis temui maka dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat keberhasilan dari implementasi nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an surah al a'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 sudah mencapai tingkatan yang cukup baik, hal ini ditandai dengan beberapa penerapan nilai-nilai yang dilakukan berjalan secara bertahap mulai dari sifat pemaaf sampai dengan mengerjakan yang ma'ruf, dalam hal ini penulis belum bisa menyebutkan bahwa tingkat keberhasilannya sangat tinggi karena masih adanya kendala atau hambatan yang ditemui, meskipun demikian masyarakat sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan nilai pemaaf dan berbuat yang ma'ruf.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### C. Kesimpulan

Serangkaian dari uarain, penemuan dan observasi penulis di lapangan dapatlah penulis simpulkan beberapa hal terkait dengan Impelementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199 di Komplek Perumahan Aurduri I RT 13 Blok A Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.

- a. Implementasi sifat pemaaf yang dilakukan masyarakat adalah melalui sikap saling menghargai, berkomunikasi yang baik, nasihat dan juga keteladanan. Nilai dari sifat pemaaf memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh siapapun, terutama pada diri sendiri dan juga orang lain. Menerapkan sifat pemaaf termasuk akhlak mulai yang bernilai kebaikan. Orang yang senantiasa memaafkan tidak akan mudah membenci dan merasa dengki terhadap siapapun. Sedangkan cara menerapkan perbuatan ma'ruf yang dilakukan oleh masyarakat di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 adalah melalui pembiasaan yang rutin di lakukan. Ada Banyak bentuk kegiatan dari penerapan nilai perbuatan ma'ruf di lingkungan sekitar di antranya adalah dengan mengajak masyarakat aktif mengisi kegiatan yasinan di masjid setiap malam Jum'at dan mengajar masyarakat memngisi kotak infaq di rumah, saling bersilaturahmi, serta saling tolong menolong antar sesama, bersikap jujur dan mengerjakan rukun Islam yang lima.
- b. Faktor pendukung dari penerapan nilai pendidikan akhlak dalam surah al-A'raf umumnya adalah karena faktor lingkungan dan keadaan masyarakat yang memang tergolong baik. Namun, selain dari faktor luar, yang menjadi pendorong juga berasal dari dalam diri sendiri. Faktor penghambat dari penerapan nilai pemaaf dan juga berbuat ma'ruf di sebabkan oleh kerjamasa antar masyarakat yang terkadang masih belum sepenuhnya berkontribusi dalam beberapa aktivitas atau kegiatan dari penerapan nilai-bilai tersebut. serta kesadaran masyarakat

terhadap pentingnya menerapkan nilai pemaaf dan juga berbuat ma'ruf yang masih kurang.

- c. Adapun solusi masyarakat dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan nilai pendidikan akhlak adalah dengan membangun hubungan dan komunikasi yang lebih luas antar sesama masyarakat dan senantiasa memberikan himbauan terhadap penyelenggaraan kegiatan yang mendukung pada penerapan nilai-nilai tersebut.

#### **D. Saran**

1. Hendaknya masyarakat senantiasa selalu dapat menerapkan sifat pemaaf serta mengerjakan yang ma'ruf.
2. Masyarakat hendaknya saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan yang bernilai keagamaan.
3. Bagi masyarakat hendaknya juga turut ikut memperhatikan kondisi pendidikan akhlak di lingkungan sekitar.

#### **E. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan tepat pada waktunya. Berkat Taufik dan Hidayah-Nya setiap masalah dapat teratasi. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi perbaikan kedepannya. Kemudian juga penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan, semoga Allah meridhoi setiap jeri payahnya. Akhir kata dengan doa mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan setiap pendidik di luar sana, serta pembaca pada umumnya, Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Jambi, 17 Januari 2023  
Penulis

Darma Rizkiyah MZ  
NIM. 201190125

## DAFTAR PUSTAKA

- Abitolkha, Amir Maliki, Muhammad Basyrul Muvid. 2020. *Islam Sufistik Membumikan Ajaran Tasawuf yang Humanis, Spiritualis dan Etis*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Ahmad. 2002. *Implementasi Akhlak Qur'ani*. Bandung: PT Telekomunikasi Indonesia.
- Aal asy-Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir, Terj, Ghaffar*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Arif, Mahmud. 2021. *Akhlak Islami & Pola Edukasinya*. Jakarta: Kencana.
- Ash-Shiddiqie, Tengku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nuur*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. 2005. *TAFSIR AL-QUR'AN: Surat Al-A'raf, al-Anfal, at-Taubah, Yunus, Hud, Yusuf Jilid 3, Terj, Iqbal, Muhamad, Muhammad Ashim, dkk*. Jakarta: Darul Haq.
- Asnawi. 2020. *STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA (Suatu Analisis Psikologis)*. Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Badruddin, Himatullah. 2021. *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani*. Banten: A-Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faqif, Allamah Kamal, Tim Ulama. 2004. *Tafsir Nurul Qur'an, Terj, Mulyono*. Jakarta: Al-Huda
- Fuechan, Arief. 2010. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Ghazali, Al-Imam. 2011. *IHYA ULUMUDDIN 3: Akhlak*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. KENCANA: Jakarta.

- Handayani, Arifah. 2022. *Memaafkan yang Tak Termaafkan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Harun, Salman. 2019. *TAFSIR TARBAWI: Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Husaini. 2018. "Pendidikan Akhlak dalam Islam". Volume 2 No. 2 (hlm 35). Idarah.
- Husaini. 2021. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV Pusdika Mitra Jaya.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Iwan A. 2017. *Implementasi Qanun Nomor 11 tahun 2002 Tentang Syari'at Islam di Kota Langsa*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Medan Area: Medan.
- Khaidir, dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mahjudin. 1991. *Kuliah Akhlak-Tasawuf*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Malik, Miftahul Asror. 2018. *Mukjizat Al-Qur'an*. Selangor: Galeri Ilmu Sdn Bhd.
- Markhamah, dkk. 2020. *Reaktualisasi Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Mas'ud, Ibnu. 2018. *The Miracle Of Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Yogyakarta: Laksana.
- Muslimin. 2021. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moelong, J. Lexy . 2013. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Agus. 2006. *Dzikir Tauhid*. Jawa Timur: PADMA Press.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari, Mimi Martiwi. 2002. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Rahman, Abdul, Nurhadi. 2020. *Konsep Pendidikan Akhlak Moral dan Pendidikan Karakter dalam Islam*. 2020. Bogor: Guepedia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Rajab, Khairunnas. 2021. *PSIKOTERAPI ISLAM: Fiqh dan KHI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rianto, Riki. 2021. *Jadikan Al-Qur'an Penuntun Hidup, 50 Perintah Allah Pada Manusia yang Tercatat di Dalam Al-Qur'an*. Jawa Barat: Guepedia.  
*Berbasis Al-Qur'an*. Surabaya: Muhammadiyah University Press.
- Sani, Muhammad. 2012. *Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*. Jakarta: Al-Mawaddah Prima.
- Shihab, Quraish. 2012. *AL-LUBAB: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Singerin, Sarlota. 2022. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharyat, Yayat. 2019. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)". Volume 2 No. 2 (hlm 86, 87). JPSD.
- Sutisno, Aliet Noorhayati. 2019. *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Syeikh Sa'ad, Muhammad Yusud Abdul Aziz. 2018. *ENSIKLOPEDI: Hak & Kewajiban Dalam Islam, Terj, Nurdin*. Jakarta: Pusat Al-Kautsar.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA.
- Tim Republika. 2009. *Kepompong Ramadhan*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Tolchah, Moch. 2016. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Ulfah, Almira Keumala, dkk. 2022. *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press.
- Umro'atin, Yuli. 2020. *Dakwah dalam Al-Qur'an*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2021. *Akhlak Tasawuf*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:



1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## Lampiran 1.

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

#### 1. Wawancara

##### A. Tokoh Masyarakat

- a) Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang pemaaf?
- b) Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang mengerjakan yang ma'ruf?
- c) Apakah perlu menerapkan nilai pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat ini?
- d) Bagaimana cara Bapak/ibu dalam menerapkan sifat pemaaf?
- e) Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan perbuatan ma'ruf?
- f) Apa faktor pendukung dalam menerapkan sifat pemaaf dan mengerjakan yang ma'ruf?
- g) Apa bentuk aktivitas atau kegiatan yang mendukung dari sifat pemaaf dan berbuat yang ma'ruf?
- h) Apa faktor penghambat yang dirasakan bapak/ibu dalam penerapan sifat pemaaf dan perbuatan ma'ruf?
- i) Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi hambatan yang ditemui ketika menerapkan sifat pemaaf dan perbuatan yang ma'ruf?

##### B. Masyarakat Sekitar

- a) Apakah masyarakat di lingkungan ini sudah menerapkan nilai pemaaf antar sesama?
- b) Apakah bapak/ibu pernah memberi maaf terhadap orang lain?
- c) Apa bentuk sifat pemaaf yang pernah bapak/ibu berikan terhadap orang lain?
- d) Apakah masyarakat di lingkungan ini sudah berusaha untuk mengerjakan perbuatan yang ma'ruf?
- e) Apa contoh dari perbuatan ma'ruf yang telah diterapkan?
- f) Apakah bapak/ibu rutin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- g) Apakah masyarakat di lingkungan ini sudah berusaha untuk menjaga dan membangun hubungan serta komunikasi yang lebih luas antar sesama masyarakatnya?
- h) Apakah ada himbauan yang rutin di sampaikan untuk mendukung beberapa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan?

### C. Ketua RT

- a. Bagaimana Historis dan letak geografis Perumahan Aurudri I Blok A RT 13?
- b. Apa Visi dan Misi Perumahan Aurduri I Blok A RT 13?
- c. Bagaimana Struktur Organisasi Masyarakat Perumahan Aurudri I Blok A RT 13?
- d. Bagaimana Keadaan sarana prasarananya?
- e. Bagaimana kondisi masyarakatnya?

### 2. Observasi

- a. Cara masyarakat menerapkan nilai pemaaf dan nilai berbuat ma'ruf
- b. Kondisi perilaku masyarakat di lingkungan Perumahan Aurduri I Blok A RT 13.
- c. Aktivitas yang mendukung penerapan sifat pemaaf dan perbuatan ma'ruf di lingkungan Perumahan Auruduri I Blok A RT 13.

### 3. Dokumentasi

- a. Mencatat sejarah singkat Komplek Perumahan Aurduri I RT 13 Blok A
- b. Mencatat Struktur Organisasi Masyarakat Blok A
- c. Mencatat Keadaan Sarana dan Prasaranan
- d. Mencatat Kondisi Masyarakat
- e. Saat wawancara dengan narasumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### 4. Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Badaruddin, S.Pd.I	Ketua RT
2	Mahfuddin	Tokoh Masyarakat
3	Sam'un	Tokoh Masyarakat
4	Juliana Silvia Lubis	Tokoh Masyarakat
5	Sumiem	Masyarakat
6	Syahril	Masyarakat
7	Kosim	Masyarakat
8	Andi Nur Hasanah	Masyarakat
9	Sukiman	Masyarakat
10	M. Zaki	Masyarakat
11	Samsuddi	Masyarakat
12	Sukiman	Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Lampiran 2.**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Kondisi Komplek Perumahan Aurduri  
I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai  
Pura Kota Jambi



Foto Bersama Ketua RT 13 Blok A



Wawancara Bersama Salah Satu  
Tokoh Masyarakat



Wawancara Bersama Salah Satu Tokoh  
Masyarakat



Wawancara Bersama salah Satu  
Tokoh Masyarakat



Wawancara Bersama Masyarakat  
Sekitar

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Wawancara Bersama Masyarakat Sekitar



Wawancara Bersama Masyarakat Sekitar



Wawancara Bersama Masyarakat Sekitar



Wawancara Bersama Masyarakat Sekitar



Wawancara Bersama Masyarakat Sekitar



Wawancara Bersama Masyarakat Sekitar



Wawancara Bersama Masyarakat Sekitar



Foto Kegiatan Yasinan Rutin Setiap Malam Jum'at

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Foto Kotak Infaq yang Disediakan di Setiap Rumah



Foto Kegiatan Yasinan Rutin Setiap Malam Jum'at



Pengambilan Hasil Dari Kotak Infaq dari Setiap Rumah



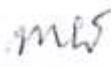
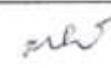
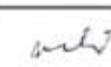
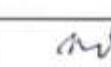
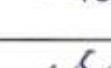
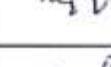
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Darma Rizkiyah MZ  
 NIM : 201190125  
 Pembimbing I : Dr. Drs. M. Rafiq, M.Ag  
 Judul : Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 199 (Studi Kasus di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jum'at, 29 September 2022	Perbaikan BAB I, BAB II, dan BAB III	
2.	Jum'at, 06 Oktober 2022	ACC izin seminar proposal	
3.	Selasa, 05 Desember 2022	Perbaikan setelah seminar proposal	
4.	Kamis, 07 Desember 2022	ACC izin riset	
5.	Kamis, 14 Januari 2023	Bimbingan BAB IV dan BAB V	
6.	Selasa, 16 Januari 2023	Perbaikan BAB I, II, III, dan IV	
7.	Rabu, 17 Januari 2023	Perbaikan BAB IV	
8.	Kamis, 18 Januari 2022	ACC Skripsi	

Jambi, 2023  
 Pembimbing I



**Dr. Drs. M. Rafiq, M.Ag.**  
 NIP. 195812311986031054

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  - Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



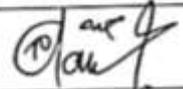
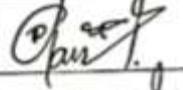
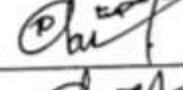
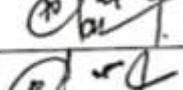
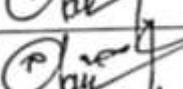
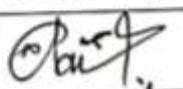
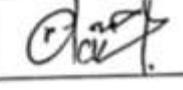
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

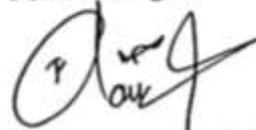
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Darma Rizkiyah MZ  
 NIM : 201190125  
 Pembimbing II : Khoirul Anwar, S.Pd, M.Pd  
 Judul : Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199 (Studi Kasus di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jum'at 23 September 2022	Format penulisan	
2.	Senin 27 September 2022	Perbaikan BAB I, BAB II, dan BAB III	
3.	Kamis, 01 Desember 2022	ACC izin seminar proposal	
4.	Rabu, 06 Desember 2022	Perbaikan setelah seminar proposal	
5.	Rabu, 07 Desember 2022	ACC izin riset	
6.	Kamis, 12 Januari 2023	Bimbingan BAB IV dan V	
7.	Jum'at, 13 Januari 2023	Perbaikan BAB I, II, III, dan IV	
8.	Senin, 16 Januari 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 2023  
 Pembimbing II



Khoirul Anwar S.Pd., M.Pd  
 NIDN. 2025129501

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  - Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363  
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

**SURAT PERINTAH PENELITIAN/RISET**

Nomor : B- /01/22 /D.1.I/PP.00.9/ / 2\_ /2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,  
memerintahkan kepada Saudara :

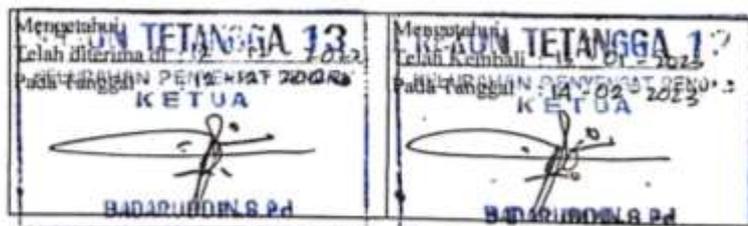
Nama / NIM : Darma Rizkiyah MZ / 201190125  
Semester : VII (TUJUH)  
Jurusan : PAI  
Tahun Akademik : 2022/2023

Untuk mengadakan riset/penelitian guna menyusun skripsi dengan judul :  
Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199 (Studi  
Kasus di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)

Dengan metode pengumpulan data :Kualitatif (Observasi-Dokumentasi-Wawancara)

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa/l tersebut di atas  
agar dapat memberikan izin.

Jambi, 12 12 2022  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Dan Kelembagaan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI</b></p> <p>Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi 36361, Jambi-Indonesia Telp/Fax: 0741 583183 – 584118. Web: <a href="https://uinjambi.ac.id/">https://uinjambi.ac.id/</a>, email: <a href="mailto:mail@uinjambi.ac.id">mail@uinjambi.ac.id</a></p>	KodeDokumen : Un.15/B.II/AK/27
	KodeFormulir : FM/AK/27/03
	TanggalEfektif :
	No Revisi : 00
	Halaman : 1 dari 1

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B-107 /PAI-03/04/2023

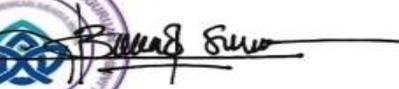
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 13 April 2023

Nama : Darma Rizkiyah MZ  
NIM : 201190125  
Judul : Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199 (Studi di Komplek Perumahan Aurduri I Blok A RT 13 Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)

Dengan hasil sebagai berikut:

**Tingkat Kesamaan di seluruh artikel (Similarity Index) yaitu 16%**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 13 April 2023  
Ketua Prodi PAI  
  
**Bobby Syefrinando, M. Si**  
NIP. 19770925 200912 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Darma Rizkiyah MZ  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : P. Lumut, 22 Juni 2001  
Alamat : Jln. Pasar Pematang Lumut  
Kecamatan Betara  
Kabupaten Tanjung Jabung  
Barat  
Alamat Email : darmakopiko1@gmail.com  
No. Kontak : 0812-4216-3352  
Nama Orang Tua  
Ayah : Drs. M. Zakie  
Ibu : Painah S.Pd.I  
Riwayat Pendidikan  
1. SDN 22/V Pematang Lumut : 2013  
2. MTS As'ad Olak Kemang : 2016  
3. MAS As'ad Olak Kemang : 2019  
4. UIN STS Jambi : 2023



**Motto Hidup:** “Siapun kita, berusaha yang terbaik.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi